

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD AL IRSYAD AL
ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Amelia Sulistiani

NIM. 1817104002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Amelia Sulistiani NIM. 1817104002 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.Si.
NIP. 1918606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.
NIP. -

Penguji Utama

Agung Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

Mengesahkan,
Purwokerto, 19 Juli 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Amelia Sulistiani
Nim : 1817104002
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juni 2024

Saya menyatakan,



Amelia Sulistiani

1817104002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Amelia Sulistiani
NIM : 1817104002
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus
Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad
Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 18 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S.,M.A
NIP. 197502062001121001

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD AL IRSYAD AL
ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**

**Amelia Sulistiani
NIM. 1817104002**

Email : ameliasulistianiipbg@gmail.com

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas atau guru mata pelajaran belum dapat melayani anak berkebutuhan khusus secara maksimal. Guru mata pelajaran masih mengajar seperti guru di sekolah reguler pada umumnya tanpa membedakan anak hanya saja di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terdapat *add teacher* yang membantu guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti melakukan serangkaian penelitian terkait pelayanan sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Dimana dari hasil penelitian tersebut menghasilkan tahap pelaksanaan asesmen pada dasarnya dilakukan dengan melibatkan psikolog atau paramedis, tahap perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap awal yang penting dan kompleks, tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian anak berkebutuhan khusus di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun, tahap pemantauan kemauan belajar dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan evaluasi dengan melakukan pembinaan terhadap para guru yang memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan pelayanan guru, kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus serta melakukan rapat internal setiap pekan sekali dengan manajemen sekolah dan guru anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan tolak ukur penelitian yang akan mendatang.

Kata Kunci : *Pelayanan Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus, Belajar Mengajar.*

**SOCIAL SERVICES FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN
THE TEACHING AND LEARNING PROCESS AT SD AL IRSYAD AL
ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**

Amelia Sulistiani

NIM. 1817104002

Email : ameliasulistianiipbg@gmail.com

Islamic Community Development Study Program

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In the implementation of learning, classroom teachers/subject teachers have not been able to serve children with special needs optimally. Classroom teachers/subject teachers still teach like teachers in regular schools in general, without discriminating against children, it's just that in schools that provide inclusive education, there are special additional teachers/accompanying teachers who help classroom teachers/subject teachers in the learning process. To answer the existing problems, the researcher conducted a series of studies related to social services at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

The research method used is a descriptive qualitative method. The data collection techniques used are observation, semi-structured interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, conclusions and data verification.

Where the results of the study resulted in the implementation stage of assessment basically carried out by involving psychologists or paramedics, the learning planning stage for children with special needs is an important and complex initial stage, the learning implementation stage, the teacher implements the learning program and organizes children with special needs in the regular classroom according to the design that has been prepared, the stage of monitoring learning willingness and evaluation, The principal conducts evaluations by coaching teachers who provide learning to children with special needs related to teacher services, teaching and learning activities for children with special needs and conducts internal meetings once a week with school management and teachers of children with special needs. With this research, it is hoped that it can be a reference and benchmark for future research.

Keywords : *Social Services, Children With Special Needs Learning and Teaching.*

MOTTO

أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ خَيْرُ النَّاسِ

Sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Ridho-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta saya Bapak Basir dan Ibu Rodyatun, yang selalu memberikan dukungan, selalu berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, selalu mendoakan saya disetiap sujudnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan, kebahagiaan, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin ya Allah.
2. Adik tersayang Via Laelatun Barokah, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan saya. Semoga sehat, bahagia selalu dan sukses semua untuk kedepannya.
3. Dr. Asyhabuddin, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dari awal proses penyusunan skripsi hingga saat ini. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, masukan, semangat dan kesabarannya dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan keberkahan serta membalas kebaikan bapak, Amiin.
4. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara moril ataupun materil, yang tidak dapat disebutkan satu-satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bagi diri sendiri. Amelia Sulistiani kamu luar biasa selamat sudah bertahan dan sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Prof. k.h Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsham, M.Si., selaku Pembimbing Akademik Pengembangan Masyarakat Islam 2018.
7. Dr. Asyhabuddin, M.A selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun saya untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Basir dan Ibu Rodyatun. Untuk Bapak terimakasih atas segala perjuangannya yang sangat luar biasa serta dalam

mendidik anak-anaknya untuk senantiasa menjadi anak yang sabar, ikhlas, dan pantang menyerah. Untuk Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan kesabaran yang sangat luar biasa dalam membesarkan anak-anaknya, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Keluarga Besar Bani Ahmad Samsuri dan Bani Nurhadi, tercinta terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi yang tak pernah putus untuk saya.
11. Via Laelatun Barokah selaku adik saya tercinta, terimakasih atas doadan dukungan.
12. Basuki Dwi Sulisty, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Ustadzah Witi suryani selaku Wali Kelas 4D, Ustadzah Eka Rahmawati selaku BK level 4, Ustadzah Siska Rosiyana selaku Guru Pengajar mapel PAI level 4, Ustadz Faishal Nabil Saadi selaku Guru Pengajar mapel Al Quran, Ustadzah Nofi Yulianto Selaku Guru Mapel Bahasa Inggris, Ustadz Ahmad Waluyo selaku Guru Mapel Bahasa Arab.
13. Imelda Maulidya, Trisya Delfiana, Zidni Amartya, Nadia Yuliana Nur Annisah dan Asna Yulia Afifah selaku partner dalam segala hal yang selalu direpotkan. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Sahabat-sahabat saya atau biasa kita menyebutnya Badak Family. Merliana Susanti, Via Dwi Sari, Hilda Qurota A'yun, Anatul Afifah, Dita Aprilia, Tri Rosita Dewi, Fani Mulyani dan Diana Suci Khoerunisa. Terimakasih atas kebersamaannya, terimakasih sudah hadir dalam mengajarkan arti sahabat.
15. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, khususnya kompleks Rabiah Al Adawiyah (RA).
16. Semua teman-teman PMI angkatan 2018, terimakasih atas semangat, motivasi, doa, kebersamaan serta pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
17. Selli, Desti, Hanin, Rina, Risma, Lia, Ika, Khori, Ulfah, Fera selaku anak-anak pendampingan ba'da maghrib terimakasih atas doa dan dukungan.
18. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan Jazakallahu Khairan Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 06 Juli 2024

Peneliti,



Amelia Sulistiani

NIM. 1817104002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
A. Penegasan Istilah.....	9
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pelayanan Sosial.....	20
1. Pengertian Pelayanan Sosial.....	20
2. Proses Pelayanan Sosial.....	21
3. Fungsi Pelayanan Sosial.....	24
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	25

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
C. Proses Belajar Mengajar.....	32
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined. 3	
A. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.3
1. Sejarah Singkat dan Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	02 43
2. Identitas Sekolah.....	43
3. Struktur Organisasi.....	44
4. Visi Misi dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	02 44
5. Keadaan Guru dan Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto..	45
B. Hasil Penelitian Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	52
1. Upaya Proses Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	52
2. Pelayanan Sosial Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	63

C. Analisis Data Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	66
1. Analisis Asesmen.....	67
2. Analisis Perencanaan Pembelajaran.....	67
3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
4. Pemantauan Kemauan Belajar dan Evaluasi.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa Per Kelas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun 2024, 46

Tabel 2 Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 3C, 47

Tabel 3 Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5 D, 49

Tabel 4 Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5 F, 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Teks Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang terlahir serta mempunyai keterkaitan hubungan dengan sesamanya. Pada dasarnya, semua individu yang lahir di bumi akan membutuhkan bantuan orang lain. Tidak dapat disangkal bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mudah bergaul. Dalam kehidupan manusia selalu diajarkan supaya saling berbagi dengan satu sama lainnya, berbagi dalam bentuk material ataupun non material. Semua hal ini bisa dilakukan melalui hubungan sosial yang dilakukan di dalam lingkungan. Lingkungan merupakan tempat di mana seseorang bisa mengukir sebuah sejarah dalam hidup, dalam lingkungan manusia menciptakan kehidupan sosial dimulai dari dia dilahirkan di muka bumi.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis lainnya yang bersifat khusus.¹

Anak berkebutuhan khusus bisa disebut anak yang mengalami kelainan mental, biasanya tingkat kemampuan akademiknya di bawah rata-rata dan tak jarang juga sering disebut anak yang lambat dalam menerima materi pembelajaran atau *slow learner*. Berdasarkan kategori, anak berkebutuhan khusus dibedakan jadi dua tipe. Pertama, anak berkebutuhan khusus temporer, penyebabnya dari faktor eksternal yaitu masalah sosial, ekonomi, politik dan bencana alam. Kedua anak berkebutuhan khusus permanen disebabkan karena faktor internal diantaranya adalah mengalami kecacatan, misalnya tunanetra,

¹ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka dkk, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No 1, Januari 2022, Hal 3.

tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, tunawicara, anak berbakat, anak berkesulitan dalam belajar dan autis.²

Anak berkebutuhan khusus memiliki perlindungan yang sama seperti anak lainnya yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 51 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”. Sehingga sesuai dengan penjelasan tersebut, anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan hak dengan anak normal di dunia pendidikan, serta dukungan dari orang sekitar untuk mengembangkan dirinya.

Sekarang ini pendidikan menduduki posisi terpenting dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia untuk membentuk generasi yang cerdas dan mampu membangun kesejahteraan bangsa. Salah satunya dalam memperkokoh dinamika pendidikan untuk menguatkan kebangsaan, pada pembangunan pendidikan yang sudah terkonsep wajib sejalan sesuai pada nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Di Indonesia pendidikan formal telah jadi paradigma umum dalam kehidupan. Baru-baru ini, harapan warga masyarakat terhadap capaian hidup yang lebih baik sudah terlaksana. Kini pendidikan formal sudah menjadi alat hidup. Sehingga warga masyarakat sekarang mendambakan anaknya agar mendapatkan sekolah terbaik.³

Dari banyaknya upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru berperan penting untuk memodifikasi pengajaran dengan tepat dan penuh arti agar dapat menciptakan tipe hasil belajar sesuai dengan harapan serta bisa dicapai oleh siswa. Membahas mengenai siswa, memiliki artian yang cukup luas dan tentunya siswa juga sangat beragam. Salah satunya dengan melihat kondisi fisik atau mentalnya siswa terbagi menjadi dua yaitu siswa regular dan

² Frans Laka Lazar, *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 12, Nomor 2, Juli 2020, Hal 100.

³ Isro Nurjanah, *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019), Hal 1.

siswa anak berkebutuhan khusus. Pertama, siswa reguler merupakan anak yang tumbuh secara normal sesuai dengan usianya. Kedua, siswa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keistimewaan tersendiri seperti cacat fisik dan mental ataupun memiliki kecerdasan di atas rata-rata atau memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rendah.⁴ Maka dari itu mereka membutuhkan pelayanan tersendiri.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, setiap sekolah memiliki persyaratan untuk menyediakan setidaknya satu guru pendidik khusus yang akan mendampingi dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal di sekolah reguler.⁵ Kehadiran sekolah inklusi merupakan upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus sekolah di sekolah khusus pula yang dapat memahami kebutuhan anak yang luar biasa. Dengan adanya sekolah inklusi anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler layaknya anak normal.

Islam memperlakukan semua orang secara setara, tidak hanya dari fisik, kekayaan, atau tahta, tetapi juga dari hati dan iman seseorang. Manusia seharusnya tidak memperlakukan satu sama lain secara tidak adil, menurut Qs. An-Nur ayat 61, yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ عَمَتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
 تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

⁴ Ridwan & Indra Bangsawan, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Jambi: Anugerah Pratama Press, Tahun 2021), Hal 1.

⁵ Kasman, Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Education and Development, Volume 8, Nomor 02, Tahun 2020, Hal 518.

Artinya:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh dan berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya bagimu, agar kamu mengerti”.

Anak berkebutuhan khusus memiliki lebih banyak kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam upaya untuk mencapai fungsi sosial mereka berkat layanan sosial yang ditawarkan oleh sekolah inklusi. Layanan yang diberikan menepatkan situasi pengguna layanan melalui beragam tuntutan, terutama agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi untuk membantu individu menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian fokus fungsi pelayanan sosial ini adalah pada anak berkebutuhan khusus yang diberikan melalui adanya program pendampingan khusus yang menjadi salah satu bentuk pelayanannya.

Dari segi sifat, jenis, kondisi, dan kebutuhannya, anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan yang cukup beragam. Akibatnya, tidak mungkin mengevaluasi bantuan sosial untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal tingkat keragaman kebutuhan mereka. Dengan beraneka model pelayanan sosial, mungkin akan lebih mudah bagi orang tua dan anak berkebutuhan khusus untuk memastikan layanan sosial yang sebanding dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Untuk mencegah prasangka terhadap orang-orang yang memiliki gangguan, lebih banyak pihak perlu mempertimbangkan dengan benar sistem layanan untuk anak berkebutuhan khusus. Agar sumber daya manusia mereka mampu beroperasi dengan sebaik-baiknya, upaya pemerintah untuk memperbarui layanan baik yang menyediakan layanan pendidikan maupun materi yang ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sangat maksimal. Jelas upaya ini membutuhkan bantuan dari sejumlah pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan yang bertindak sebagai pelaksana operasional penyediaan layanan sosial.⁶

Dengan mendirikan lembaga dengan fokus sosial yang menangani pelayanan sosial secara eksklusif, pemerintah telah berupaya memberikan bantuan sosial kepada anak-anak berkebutuhan khusus, meskipun hal ini belum berjalan sesuai rencana. Tidak seluruh anak berkebutuhan khusus dapat menerima pelayanan sosial dan fasilitas yang dikelola pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya mendapatkan perawatan sosial bagi anak berkebutuhan khusus karena biaya dan persyaratan administrasi. Anak-anak berkebutuhan khusus dipandang lebih luas daripada anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan pendidikan yang berbeda dari anak-anak biasanya, mereka membutuhkan pilihan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar sendiri-sendiri.⁷

Diharapkan bahwa pembentukan lembaga sosial atau yayasan akan mengoptimalkan pembangunan melalui pendidikan anak berkebutuhan khusus yang telah diberikan, dengan mengusahakan berbagai bentuk pelayanan khusus yang akan membantu perubahan anak berkebutuhan khusus.

Sesuai konverensi PBB tahun 2006 mengenai hak-hak penyandang disabilitas dan pedoman dari UNESCO tahun 2005 berisikan “Sekolah Inklusi berada di garda terdepan dalam merubah sikap dan pendekatan terhadap disabilitas perlakuan gerakan baru agar merubah sikap dan pendekatan terhadap disabilitas dan diperlukan gerakan baru agar merubah sudut pandang

⁶ Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung, hal. 14.

⁷ Sukadari, “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi” *Elementary School* 7, no.2 (juli 2020): 337.

orang-orang dalam memandang penyandang disabilitas untuk “objek” amal, perlindungan sosial serta bantuan medis menjadi sudut pandang yang melihat orang disabilitas sebagai “subjek” yang memiliki hak, mampu untuk membuat keputusan dikehidupan mereka, serta menjadi bagian dari warga masyarakat yang aktif.⁸ Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang menerima siswa anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah terdekat dan berbaaur dengan siswa normal seusia mereka.⁹

Salah satu yayasan yang berupaya mengakomodir anak berkebutuhan khusus adalah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mendirikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto pada 1 Januari 1968.¹⁰ Di yayasan ini terdapat berbagai masalah sosial yang mempengaruhi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti gangguan mental, fisik, dan emosional.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus dan memberikan pendampingan perindividu. Salah satu keunggulan layanan yang diberikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah adanya sistem pendampingan yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak dimiliki oleh yayasan atau lembaga lain. Keunggulan dengan adanya guru pendamping (*add teacher*) karena *Pertama*, dukungan individual: Guru pendamping dapat memberikan dukungan individual kepada anak berkebutuhan khusus, membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, dan memfasilitasi kebutuhan khusus mereka. *Kedua*, pengelolaan kelas yang lebih efektif: dengan adanya guru pendamping, pengelolaan kelas dapat dilakukan secara lebih efektif, memungkinkan guru untuk fokus pada kebutuhan seluruh siswa, sementara guru pendamping dapat memberikan perhatian khusus kepada anak berkebutuhan khusus. *Ketiga*, meningkatkan keterlibatan: Guru pendamping

⁸ Sandra Stadler & Herr, Inclusion, Jurnal ELT, Volume 7, Nomor 2, April 2019, Hal 220.

⁹ Rahmah Nurfitriani & Muhammad Almi Hidayat, Strategi Pengelolaan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunagrahita di kelas inklusi, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2020, Hal 78.

¹⁰ Dokumentasi, Arsip SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dikutip pada Senin 20 November 2023.

dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat meraih potensinya dengan lebih baik. *Keempat*, pembelajaran yang disesuaikan: Guru pendamping membantu dalam menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensinya. Dengan adanya guru pendamping, sekolah inklusi dapat memberikan perhatian yang lebih personal dan mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif.

Konsep guru di sekolah inklusi dalam menangani siswa-siswinya akan berbeda. Biasanya tergantung dengan jenis hambatan, tingkat keparahan anak berkebutuhan khusus dan melihat kebutuhan siswa-siswinya terhadap pendidikannya. Guru memiliki persepsi mengenai jenis hambatan perilaku emosional, fisik, kognitif dan sensori.¹¹ Pada proses belajar mengajar juga harus menyesuaikan kurikulum yang ada, sarana dan prasarana pendidikan harus diperhatikan serta sistem pembelajaran dikelola sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa-siswinya.¹² Berdasarkan wawancara saya dengan wali kelas 5D, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam kelangsungan belajar mengajar guru memberikan materi berdasarkan kurikulum merdeka. Pada anak berkebutuhan khusus akan disesuaikan dan diringkas lebih sederhana sesuai dengan daya tangkapnya agar mudah dipahami.¹³

Anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto diantaranya yaitu ada siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), *slow learner*, dan tunagrahita atau lemah mental. Pada penelitian ini, fokus penelitian pada kelas 3C, kelas 5D dan kelas 5F, karena kelas tersebut dari keseluruhan terdapat paling banyak siswa

¹¹ Hendra Prastya, M. Rahma, Ika Agustin Adityawati, *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*, (Siduarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), Hal 5.

¹² Frans Laka Lazar, *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 12, Nomor 2, Juli 2020, Hal 100.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 5F, Tanggal 6 Februari 2024, Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

berkebutuhan khusus. dalam kelas 3C terdapat dua anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan *slow learner* sedangkan di kelas 5D terdapat dua anak berkebutuhan khusus dengan jenis ADHD dan kelas 5F dua anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan lemah mental. Sehingga peneliti fokus melakukan penelitian pelayanan sosial dalam proses belajar mengajar di sekolah inklusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, setiap awal tahun pembelajaran sekolah mengadakan pelatihan secara umum terkait dengan kurikulum, terkait belajar mengajar, dan strategi mengajar serta pelatihan kepada guru-guru yang akan menyampaikan materi atau akan memberikan ilmu kepada anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas/guru mata pelajaran belum dapat melayani anak berkebutuhan khusus secara maksimal. Guru kelas/guru mata pelajaran masih mengajar seperti guru di sekolah reguler pada umumnya tanpa membedakan anak hanya saja di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terdapat add teacher/guru pendamping khusus yang membantu guru kelas/guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus pada umumnya masih sama. Materi pembelajaran yang diberikan antara anak berkebutuhan khusus dan anak non berkebutuhan khusus juga masih sama. Evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus biasanya disesuaikan dengan kemampuan siswa, terlebih dahulu siswa diberikan soal yang sama dan dikerjakan sesuai kemampuan siswa, namun apabila siswa tidak bisa mengerjakannya maka diberikan soal yang berbeda dan standarnya diturunkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka yang menjadi pokok dalam pembahasan ini adalah bagaimana pelayanan sosial yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, dengan demikian peneliti tertarik menggali informasi mengenai hal itu pada subjek penelitian dan melakukan penelitian dengan judul **Pelayanan Sosial Terhadap Anak**

Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

B. Penegasan Istilah

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan dalam KBBI adalah membantu menyiapkan.¹⁴ Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain.¹⁵ Sedangkan pengertian pelayanan menurut Suparlan sebagaimana dikutip oleh Ahmad Mustanir¹⁶ pelayanan merupakan sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau juga non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri. Pelayanan dapat diberikan kepada orang lain sebagai pertolongan yang dibutuhkan orang lain itu sendiri, yang mana dengan pertolongan tersebut dapat membantu orang lain untuk bisa mengatasi masalahnya.

Pada KBBI sosial merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁷ Istilah “sosial” berasal dari bahasa latin yaitu *socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Menurut Paul Ernest sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.¹⁸

Definisi layanan sosial dibagi menjadi dua kategori utama. Secara umum, pelayanan sosial adalah pelayanan yang melibatkan fungsi pembangunan seperti perumahan, tenaga kerja, pendidikan, dan kesehatan.

¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 7 Maret 2024, pukul 21.48 WIB.

¹⁵ Marjoni Rachman, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Tahta Media, 2021), Hal 6.

¹⁶ Ahmad Mustanir, *Pelayanan Publik*, (Qiara Media, 2022), Hal 14.

¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 7 Maret 2024, pukul 22.18 WIB.

¹⁸ Renaldi Amiman, Benedicta Mokal, Selvi Tumengkol, “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud”, Vol 3, No 3, Jurnal Ilmiah Society, 2022, Hal. 4-5.

Negara-negara maju biasanya berada di tempat definisi ini muncul. Layanan sosial dalam arti sempit juga disebut sebagai layanan kesejahteraan sosial karena menawarkan perlindungan dan bantuan kepada kelompok yang kurang mampu. Contohnya termasuk layanan sosial untuk anak-anak terlantar, keluarga berpenghasilan rendah, anak berkebutuhan khusus, orang-orang yang kekurangan moral, dan lain-lain.¹⁹

Terkait dengan penelitian ini, pelayanan sosial mengacu pada kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam bentuk kegiatan upaya yang dilaksanakan secara profesional untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan yang digunakan dengan adanya *Add Teacher* yang secara bersama-sama menumbuhkan kesadaran dan memotivasi agar dapat terciptanya sebuah perubahan terhadap kondisi anak. Juga adanya kegiatan yang dilakukan secara profesional yang membantu dalam menyelesaikan masalah sosial.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kirk, anak-anak yang menunjukkan kelainan atau penyimpangan signifikan dari keadaan rata-rata dalam domain fisik, sensorik, mental, sosial, dan emosional mereka dianggap memiliki kebutuhan khusus. Akibatnya, anak-anak ini membutuhkan layanan pendidikan khusus sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan memenuhi kebutuhan mereka serta beradaptasi dengan lingkungan mereka.²⁰

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keterbatasan kemampuan kognitif, fisik dan emosional yang menghambat mereka berkembang secara normal. Kondisi ini termasuk ketidakmampuan belajar, *slow learn*, keterbelakangan mental, gangguan fisik dan sensorik, gangguan bicara dan bahasa, (*Attention Deficit and Hyperactivity*

¹⁹ Oman Sukmana, Luthfi J. Kurniawan, Masduki, Abdussalam, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* malang, jatim (2015) Hal. 9

²⁰ Sri Hartati "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman kanak-Kanak Inklusi TIJI Salsabila Kota Padang" Vol.03, No.03.

Disorder) ADHD, dan gangguan emosional dan perilaku. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan sekolah dan layanan khusus, menurut Hallahan dan Kauffman. Menurut Gearheart, seorang anak dianggap berbeda jika persyaratan pendidikan mereka berbeda dari anak-anak pada umumnya dengan cara yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan baik.²¹

Anak-anak yang dibatasi dalam perkembangan mental, intelektual, sosial, atau emosional mereka berdampak besar pada proses tumbuh atau berkembangnya dibandingkan dengan anak lain di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto disebut sebagai anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses berasal dari bahasa latin yaitu *processus* yang berarti berjalan kedepan. Ini dapat dikatakan bahwa proses adalah tahapan kemajuan yang menuju kepada suatu sasaran atau tujuan.²² Sehingga penjelasan dari proses adalah komponen penting dalam memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi segala hal, dan membantu siswa-siswi memahami dan mengelola sesuatu yang lebih efisien.

Pada KBBI, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²³ Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju perubahan perilaku melalui kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.²⁴ Tujuan dari belajar, seperti yang dibahas dalam penelitian ini, adalah untuk mengembangkan kecerdasan, mengasah kemampuan berpikir, meningkatkan kemandirian, membangun kepribadian, dan mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan siswa.

²¹ Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida "Individu Berkebutuhan Khusus pendidikan", Malang, 2016.

²² Herawati, "Memahami Proses Belajar Mengajar", Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Hal 40.

²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 21 Maret 2024, pukul 14.32 WIB.

²⁴ Saifuddin Mahmud, Muhammad Ihdam, "Strategi Belajar Mengajar", (Syiah Kuala, Desember 2017), Hal 19-20.

Mengajar dalam KBBI adalah memberikan pelajaran.²⁵ Sebagian para ahli mengatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam diri anak didik.²⁶ Mengajar sebenarnya merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri siswa dan siswi.

4. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Sekolah yang sepadan pada tingkat dasar pada umumnya, sekolah ini merupakan sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Terletak di Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna No.6 Purwokerto, Desa Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Dipenelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas 3C, Wali Kelas 5D, Wali Kelas 5F, *Add Teacher*, dan Wali Murid. Jadi penelitian ini, menjelaskan bahwa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagai fokus penelitian pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki gejala ringan di sekolah inklusi. Peserta didik di sekolah ini masih tergolong anak-anak yang belum bisa nalar pikirannya. Pada perkembangannya peserta didik masih kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga tugas guru dalam memberikan pelayanan sosial terhadap siswa supaya dapat memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Definisi operasional tersebut, maksud penulis dari judul “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”. penelitian ini mengkaji tentang pelayanan sosial dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus.

²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 21 Maret 2024, pukul 14.02 WIB.

²⁶ Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah di penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian untuk:
 - a. Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang peningkatan pelayanan sosial bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Agar menjadi sumber rujukan alternatif solusi pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian untuk:
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai literatur untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan akademis berupa ilmu pengetahuan serta pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.
 - b. Bagi Guru

Memberikan gambaran untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan program-program yang menunjang proses pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus. Bagi siswa berkebutuhan khusus.

F. Kajian Pustaka

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti mengutip pendapat para ahli serta tumpuan hasil dari penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu memuat hasil yang terkait mengenai penelitian ini, dengan judul “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”. Meskipun pada tiap penelitian mempunyai subjek serta objek yang berbeda-beda, meskipun jenis penelitian serupa, belum pasti memiliki maksud sama. Pada penelitian ini bahan dari kajian pustaka berkaitan pada penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dikaukan oleh Heriyono yang berjudul “*Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh*”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kekhususan yang amat beragam, baik dilihat dari segi jenis, sifat, kondisi maupun kebutuhannya, oleh karena itu pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus tidak dapat dibuat tunggal atau seragam melainkan menyesuaikan diri dengan tingkat keberagaman karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini dibuktikan dengan berbagai model pelayanan sosial tersebut, dapat lebih memudahkan anak berkebutuhan khusus dan orangtua untuk memilih pelayanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di YCBK Punge Blang Cut Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi lapangan,

serta dokumentasi penilaian. Serta teknik analisis data menggunakan teori milles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sistem pelayanan sosial yang dilakukan oleh YCBK kepada anak berkebutuhan khusus yaitu melalui tahapan proses *initial registration dan contract* (awal pendaftaran), *assessment* (pengungkapan permasalahan), *planning* (perencanaan), *intervensi* (pendampingan), *evaluation* (evaluasi), *termination* (pengakhiran) dan bimbingan lanjutan.²⁷

Dari penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang sistem pelayanan sosial. Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tahapan sistem pelayanan sosial, literatur diatas fokus pada tujuh tahapan proses initial registration dan contract (awal pendaftaran), *assessment* (pengungkapan permasalahan), *planning* (perencanaan), *intervensi* (pendampingan), *evaluation* (evaluasi), *termination* (pengakhiran) dan bimbingan lanjutan, sedangkan peneliti menggunakan empat tahapan pelayanan sosial yaitu pelaksanaan asesmen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan kemauan belajar dan evaluasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana yang berjudul “Efektivitas Program Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB-B YPAC Kota Banda Aceh”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini, YPCA mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan pelayanan, yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak ada ruang wina bicara, tidak tersedianya alat dengar untuk anak-anak, kurangnya tenaga ahli untuk melayani anak penyandang disabilitas. Peneliti fokus kepada anak berkebutuhan khusus tuna rungu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas progam pelayanan sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB-B YPAC. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk

²⁷ Heriyono, “Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), hal. 3-33.

menghasilkan informan dan juga data yang reliable dan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelayanan sosial yang dilakukan YPAC untuk anak berkebutuhan khusus ada tujuh tahapan yaitu tahapan pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*), perencanaan dan pemecahan masalah (*planning*), pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*), tahapan bimbingan, tahapan bimbingan dan pembinaan lanjutan, dan tahapan evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa efektivitas program pelayanan sosial di SLB-B YPAC terlaksana dengan efektif, hal ini diketahui dengan adanya kepuasan (yang dirasakan oleh orang tua anak berkebutuhan khusus serta manfaat yang didapatkan oleh anak yang mendapatkan pelayanan sosial) yang diterima oleh penerima manfaat dari program pelayanan yang dilaksanakan di SLB-B YPAC.²⁸

Dari penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pelayanan sosial. Adapun perbedaan dari penelitian di atas terletak pada fokus penelitian, peneliti di atas lebih fokus pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaan yang lain yaitu terletak pada tahapan pelayanan sosial, literatur di atas fokus pada tahapan pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*), perencanaan dan pemecahan masalah (*planning*), pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*), tahapan bimbingan, tahapan bimbingan dan pembinaan lanjutan, dan tahapan evaluasi. Sedangkan peneliti menggunakan empat tahapan pelayanan sosial yaitu pelaksanaan asesmen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan kemajuan belajar dan evaluasi.

²⁸ Nurliana, “Efektivitas Program Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB-B YPAC Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hal. 6-24.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Taruri Deti Aniska berjudul “*Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas/guru mata pelajaran belum dapat melayani ABK secara maksimal. Guru kelas/guru mata pelajaran masih mengajar seperti guru di sekolah reguler pada umumnya tanpa membedakan anak hanya saja di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terdapat guru pembimbing khusus yang membantu guru kelas/guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran antara ABK dengan anak normal pada umumnya masih sama. Materi pembelajaran yang diberikan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus juga masih sama. Guru belum pernah mengikuti diklat sehingga guru belum mengetahui secara benar mengenai kurikulum khusus ABK. Evaluasi untuk ABK biasanya disesuaikan dengan kemampuan siswa, terlebih dahulu siswa diberikan soal yang sama dan dikerjakan sesuai kemampuan siswa, namun apabila siswa tidak bisa mengerjakannya maka diberikan soal yang berbeda dan standarnya diturunkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan yang diberikan sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori milles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Layanan akademik dilihat dari (a) aspek peserta didik, sekolah telah memberikan layanan berupa identifikasi dan assesmen bagi anak berkebutuhan khusus; (b) aspek kurikulum, sekolah belum melakukan pengembangan kurikulum khusus ABK; (c) aspek sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sama seperti sekolah pada umumnya namun di SD Negeri Ngentakrejo sudah menyediakan sarana berupa akses jalan untuk ABK dan

proses pembuatan ruangan khusus untuk pendampingan ABK; (d) aspek pendidik, pendidik masih merasa kesulitan dalam melayani ABK. (2) Layanan non-akademik dilihat dari (a) aspek pengembangan *life skills*, masih sebatas kegiatan ekstrakurikuler, di SD Negeri Ngentakrejo sudah merencanakan adanya kegiatan cetak batako, *paving block*, sablon, dan membatik; (b) aspek kegiatan ekstrakurikuler, layanan yang diberikan sekolah masih sama yaitu tidak membedakan antar anak baik itu anak berkebutuhan khusus maupun anak non berkebutuhan khusus.²⁹

Penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama fokus pada pelayanan yang diberikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, perbedaan literatur diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada latar belakang masalah, literatur diatas menjelaskan bahwa guru belum pernah mengikuti diklat sehingga guru belum mengetahui secara benar mengenai kurikulum khusus anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti setiap awal tahun pembelajaran sekolah mengadakan pelatihan secara umum terkait kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan strategi mengajar, serta pelatihan kepada guru-guru yang akan menyampaikan materi atau akan memberikan ilmu kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, yang meliputi teori pendekatan (model) pelaksanaan hingga bagaimana proses berjalannya penelitian

²⁹ Taruri Deti Aniska, "Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 5-97

menggunakan pedoman pelayanan sosial terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus. .

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum tentang obyek peneliian, deskripsi penemuan-penemuan di lapangan, dan pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan.

Bab kelima, berisi penutup, kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pelayanan Sosial

1. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan bagian dari pembangunan sosial yang bertujuan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Dalam menentukan pelayanan sosial harus berdasarkan dengan kebijakan yang sesuai dan outputnya dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri baik dalam sosial maupun ekonomi.³⁰ Menghindari dari hasil pelayanan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan yang dampaknya membuat penerima manfaat menjadi malas untuk hidup mandiri. Untuk itu, layanan sosial harus didasarkan pada kebijakan yang tepat dan mampu membantu masyarakat menjadi mandiri baik pada tingkat sosial maupun ekonomi.³¹

Merujuk pandangan Muhidin secara garis besar pengertian pelayanan sosial terbagi atas 2 bagian, yakni:³²

a. Pelayanan Sosial Dalam Arti Sempit

Pelayanan ini meliputi program perlindungan dan pertolongan kepada golongan yang tidak beruntung, misalnya tunasusila, penyandang disabilitas, keluarga miskin, anak terlantar, dan lainnya. Definisi pelayanan sosial ini seringkali dipakai oleh negara-negara yang sedang berkembang.

b. Pelayanan Sosial dalam Arti Luas

Pelayanan ini meliputi fungsi pengembangan termasuk dalam bidang tenaga kerja, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Biasanya definisi ini berkembang di negara-negara maju.

³⁰ Miftachul Huda, *“Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, 1000.

³¹ Rafika Syahraini Sitorus, *“Bentuk Pelayanan Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Insyaf Medan Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial”* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021), 12.

³² Oman Sukmana et..al., *“Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial”* (Malang: Intrans Publishing, 2015), Hal 107.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bab III penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial: kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana dan korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.³³

Tujuan pelayanan sosial adalah untuk mengubah dan meningkatkan sikap dan pola perilaku anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka mencapai potensi dan kemampuan penuh mereka pada tingkat spiritual, fisik, dan sosial. Serta membantu mengembangkan keterampilan kerja sehingga mereka dapat terjangkau menyediakan kehidupan dan mata pencaharian masa depan.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan pelayanan sosial adalah aktivis yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosial, membantu individu, keluarga, dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial mereka.

2. Proses Pelayanan Sosial

Menurut Nunung Nurhayati dalam bukunya menjelaskan bahwa pelayanan sosial untuk anak berkebutuhan khusus meliputi 4 tahapan, yaitu³⁵:

a. Pelaksanaan Asesmen

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Jika evaluasi dilaksanakan setelah anak itu belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, maka asesmen tidak demikian. Menurut Lerner dalam bukunya Imam Setiawan, dkk asesmen adalah proses

³³ Undang-undang Republik Indonesia NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

³⁴ Muhammad Irsyad, "Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir" Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 6.

³⁵ Nunung Nuryati, Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Unisa Press, Hal 22-24.

penilaian, pengukuran dan *screening* terhadap anak untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan dan perilaku anak berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan diagnosis dan intervensi secara tepat sesuai kebutuhannya.³⁶

Asesmen merupakan kegiatan penyaringan terhadap anak-anak yang telah teridentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Kegiatan asesmen dapat dilakukan oleh guru, orang tua (untuk beberapa hal), dan tenaga profesional lain yang tersedia sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan asesmen meliputi beberapa bidang, antara lain:

1) Asesmen Akademik

Asesmen akademik merupakan suatu proses pengumpulan data/informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapainya.³⁷ Asesmen akademik sekurang-kurangnya meliputi 3 aspek yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

2) Asesmen Sensoris dan Motorik

Asesmen sensoris untuk mengetahui gangguan penglihatan, pendengaran. Sedangkan asesmen motorik untuk mengetahui gangguan motorik kasar, motorik halus, keseimbangan dan lokomotor yang dapat mengganggu pembelajaran bidang lain.

3) Asesmen psikologis, emosi, dan sosial

Asesmen psikologis dapat digunakan untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak. Juga dapat diperluas dengan tingkat emosi dan sosial anak. Ada bagian-bagian tertentu yang dalam pelaksanaan asesmen membutuhkan tenaga profesional sesuai dengan kewenangannya. Guru dapat membantu

³⁶ Imam Setiawan, Ella Nur Angela, dkk. “*Bunga Rampai pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*”. (sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022). Hal 48-49.

³⁷ Budiyanto, “*Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusif*”, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). Hal 100.

dan memfasilitasi terselenggaranya asesmen tersebut sesuai dengan kemampuan orang tua dan sekolah.

b. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: menganalisis hasil asesmen untuk kemudian dideskripsikan, ditentukan penempatan untuk selanjutnya, dibuatkan program pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Langkah selanjutnya menganalisis kurikulum, dengan menganalisis kurikulum maka kita dapat memilih bidang studi yang perlu ada penyesuaian. Hasil analisis kurikulum ini kemudian diselaraskan dengan program hasil asesmen sehingga tersusun sebuah program yang utuh yang berupa Program Pembelajaran Individu (PPI). Penyesuaian PPI dilakukan dalam sebuah tim yang sekurang-kurangnya terdiri dari wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua/wali serta guru pendamping atau *add teacher*. Pertemuan perlu dilakukan untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan anak serta penentuan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berkelainan di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya: anak belajar pada topik yang sama waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda. Cara lain proses pembelajaran dilakukan secara individual dengan bantuan pendamping atau *add teacher*. Proses ini dapat dilakukan jika dianggap memiliki rentang materi/keterampilan yang sifatnya mendasar. Proses layanan ini dapat dilakukan secara terpisah atau masih kelas tersebut sepanjang tidak mengganggu situasi belajar secara keseluruhan.

d. Pemantauan Kemauan Belajar dan Evaluasi

Yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan pemantauan dan pelaporan. Pemantauan dilakukan untuk menentukan

kelayakan dan keefektifan suatu program untuk melihat kemampuan siswa.³⁸ Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan atau bahkan kemunduran belajar anak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih guru perlu terus dipertahankan, tetapi jika tidak terdapat kemajuan, perlu diadakan peninjauan kembali, baik mengenai materi, pendekatan, maupun media yang digunakan anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangannya.

3. Fungsi Pelayanan Sosial

Menurut Romanyshin konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik dari individu, kelompok dan masyarakat. Pelayanan sosial bukan hanya sekedar usaha untuk memulihkan, memelihara, dan juga meningkatkan kemampuan keberfungsian sosial individu maupun keluarga, melainkan juga sebagai usaha dalam menjamin keberfungsian secara kolektif seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi dan juga masyarakat.³⁹

Menurut Athony H. Pascal tujuan dari pelaksanaan pelayanan sosial sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Memberikan perlindungan kepada orang yang mengalami kehilangan kemampuan, pelaksanaan pelayanan sosial di sini dapat melindungi orang yang tidak memiliki kemampuan lagi dalam situasi dan kondisi tertentu.
- b. Menyediakan pilihan-pilihan kepada penerima pelayanan. Karena potensi dan permasalahan yang dialami oleh orang-orang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sehingga setiap orang dapat

³⁸ Ernawati Harahap, Rachmawati Endah, dkk. *"Kebijakan Pendidikan Inklusi"*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), Hal 221.

³⁹ Luthfi J. Kurniawan dkk, *"Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial"*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), Hal 106.

⁴⁰ Alit Kurnisari, *"Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra"*, (Jakarta:P3KS Press, 2009), Hal 15.

memilih bentuk dan jenis sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Mengembangkan keberfungsian sosial. Pelaksanaan pelayanan sosial disini guna memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sosial dasar.
- d. Meningkatkan keadilan untuk memperoleh kesempatan. Pelaksanaan yang dimaksud disini pelayanan diarahkan kepada mereka supaya dapat memperoleh kesempatan sesuai dengan potensinya.
- e. Memelihara terpenuhinya kebutuhan minimal, kebutuhan minimal disini mencakup kebutuhan dasar, dari sandang, pangan dan papan, dalam hal kebutuhan dasar bisa terpenuhi.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan (*Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*) ADHD.⁴¹

Anak-anak berkebutuhan khusus dipikirkan dalam arti yang lebih luas daripada anak-anak yang luar biasa. Berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan pendidikan tertentu. Akibatnya, mereka membutuhkan kesempatan pendidikan. Mereka membutuhkan program pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar khusus mereka.

Di sisi lain, menurut Mangunsong anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah adalah anak yang mempunyai perbedaan dalam hal: ciri-

⁴¹ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka dkk, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, No 1, Jnuari 2002, Hal 2.

ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun campuran dari dua atau lebih hal-hal diatas dari rata-rata anak normal; ia memerlukan perubahan yang mengarah pada perbaikan tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya secara maksimal. Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai ciri khas berbeda dibandingkan anak pada umumnya, dimana ciri khas tersebut terkait dengan fisik, emosi, maupun mental yang berada dibawah maupun diatas rata-rata anak pada umumnya.⁴²

Hak untuk hidup adalah hak asasi manusia, dan anak berkebutuhan khusus memiliki perlindungan yang sama seperti anak lainnya. Perlindungan anak diatur dalam UUD No. 23 Tahun 2002 yang mengatur hal tersebut *“setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang serta berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat serta martabat kemanusiaan, dan mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”*.⁴³

Bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk kelangsungan hidup, tumbuh sesuai dengan kebutuhan sosialnya, disambut baik dan tidak didiskriminasi, serta berintegrasi ke dalam kelompok lingkungannya, sebagaimana tercantum dalam UUD di atas. Oleh karena itu, penting bagi keluarga anak berkebutuhan khusus untuk memperhatikan variabel pendukung, seperti pendidikan yang akan diperoleh anaknya, agar anaknya dapat berkembang secara sosial.

Karena sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah bagi anak pada umumnya, keterbatasan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus

⁴² Triyanto & Desti Ratna Permatasari, Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi”, 2020, Hal. 177.

⁴³ Ritonga Maisarah, Pemenuhan Kewajiban Orangtua Atas Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelurahan Pasar Sempurna Kec Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Skripsi (UIN Sumatera Utara, 2021) Hal 4.

akan mempengaruhi kegiatan akademiknya. Akibatnya, mereka membutuhkan sekolah yang dapat mendukung semua kegiatan akademik mereka dengan segala keterbatasan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus terbagi dalam dua kategori: mereka yang memiliki kebutuhan permanen (disebabkan oleh gangguan tertentu) dan mereka yang memiliki kebutuhan sementara (yaitu, mereka yang menghadapi rintangan belajar dan perkembangan sebagai akibat dari faktor dan keadaan lingkungan). Ada jenis anak berkebutuhan khusus sesuai kondisinya pertama terdiri dari cacat permanen dikelompokkan menjadi:

a. Gangguan Penglihatan (Tunanetra)

Secara etimologis tunanetra terbagi menjadi dua kata yakni tuna yang berarti kekurangan dan netra yaitu penglihatan. Tunanetra lain dengan buta, akan tetapi pada kenyataannya orang-orang banyak beranggapan salah.⁴⁴ Biasanya para penyandang tunanetra mempunyai indera penglihatan yang tidak dapat berfungsi dengan normal. Secara umum tunanetra merupakan seseorang yang indera penglihatannya tidak dapat digunakan secara optimal yang berfungsi sebagai saluran penerima informasi. Tunanetra terbagi menjadi dua penglihatannya kurang (*low vision*) dan tidak bisa melihat sama sekali (*tottaly blind*).

b. Gangguan Pendengaran dan Bicara (Tunarungu dan Tunawicara)

Tunarungu merupakan orang yang memiliki gangguan pada pendengaran dan tunawicara adalah orang yang mempunyai keterbatasan dalam berbicara. Dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu anak kurang dengar (*hardof bearing*) dan anak tuli (*deaf*).

⁴⁴ Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus, (Medan: Yayasan Kita Menulis, Tahun 2020), Hal 43.

c. Kelainan Kecerdasan

Biasanya penyandang kelainan dalam kecerdasan ini memiliki gangguan kecerdasan bahwa rata-rata seperti tunagrahita ringan (IQ 50-70) dan sedang (IQ 25-49) serta memiliki kemampuan pemikiran diatas rata-rata.

d. Gangguan Anggota Gerak (Tunadaksa)

Spesifikasi tunadaksa terbagi menjadi dua, yaitu anggota tubuh layu atau polio dan gangguan fungsi syaraf otak.

e. Gangguan Perilaku dan Emosi (Tunalaras)

Pada golongan gangguan perilaku terbagi menjadi tiga golongan yaitu gangguan perilaku ringan, sedang dan berat serta orang yang memiliki gangguan emosi juga terbagi menjadi tiga atau sama seperti gangguan perilaku.

f. Kesulitan belajar spesifik

Dalam gangguan kesulitan belajar ini, terbagi menjadi tiga bagian, pertama disleksia (kesulitan membaca), kedua disgrafia (kesulitan belajar menulis), dan yang ketiga diskalkulia (kesulitan menghitung).

g. Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Biasanya orang yang lambat dalam belajar terjadi karena dua faktor, yaitu karena faktor IQ rendah dan faktor yang diakibatkan karena lemahnya kemampuan dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan dasar pada beberapa materi yang harus dikuasai.

h. Autis

Jika ditinjau dari segi perilakunya tergolong menjadi 4 bagian yakni autis hiperaktif, hipoaktif, agresif dan *self-injury*. Kalau ditinjau saat kemunculan ada autis klasik dan regresi. Dan jika ditinjau dari wicaranya terdiridari autis verbal dan non verbal.

i. Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Pengertian *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu salah satu gangguan dalam perkembangan otak yang mengakibatkan penderita mengalami beberapa keterbelakangan, antara lain:

- 1) Hiperaktif (perilaku yang berlebihan diantara orang-orang seusianya).
- 2) Sulit memusatkan perhatian (tidak pernah konsisten pada satu kegiatan).
- 3) Implusif (suatu tindakan tanpa memikirkan terlebih dahulu).⁴⁵

Anak-anak yang menunjukkan kelainan pada diri mereka sendiri, termasuk penyakit fisik dan mental yang dapat membahayakan kelangsungan hidup, disebut memiliki kebutuhan khusus. Akibatnya, sulit untuk bertindak dan bergantung pada bantuan orang lain untuk bertahan dan menjalani hidupnya.

Berdasarkan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang sudah dipaparkan di atas penulis memfokuskan pembahasan pada:

a. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Ormond mendefinisikan anak lamban belajar dengan siswa yang mengalami keterlambatan umum dalam fungsi kognitif dan sosial karena siswa menunjukan pola perkembangan yang lambat secara konsisten, mereka terlihat mengalami kesulitan dalam sebagian besar atau bahkan semua mata pelajaran. Anak lamban belajar dengan *Intelligence Quotient* (IQ) 80-90 lebih lambat dalam menangkap materi konseptual. Kebanyakan anak lamban mengalami masalah dalam pelajaran mereka membaca dan berhitung⁴⁶

Orang yang lambat belajar disebut orang yang lambat belajar, terbelakang, lamban, atau borderline yang diartikan sebagai anak yang kurang pintar. Anak lamban belajar dapat digolongkan sebagai anak yang memiliki keterampilan borderline dengan skor *Intelligence Quotient* (IQ) 68-89.⁴⁷ Anak lamban belajar atau *slow learner* berbeda dengan anak idiot, autism dan lainnya. Mereka yang tergolong *slow*

⁴⁵ Amka, Media Pembelajaran Inklusi, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), Hal 121-123.

⁴⁶Ni'matuzahroh dkk. Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Malang: UMMPress, 2021), hal.78.

⁴⁷ Septi Nurfadhilah, Anak Berkebutuhan Khusus, (Sukabumi: Jejak, 2021),hal.180.

learner memiliki kecerdasan yang terbatas, namun masih dapat diajak untuk terus belajar.

- b. Tunagrahita (anak dengan keterbelakangan mental atau lemah mental ringan)

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Anak tunagrahita juga mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Karena keterbatasan yang dimilikinya, anak tunagrahita mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan anak yang lainnya.

Anak yang tunagrahita susah dalam pemusatan perhatian, di mana anak tersebut ketika sedang memperhatikan salah satu kegiatan kemudian diajak berbicara dengan temannya dia langsung lupa dan mengalihkan perhatian ke teman yang sedang diajaknya, untuk interaksi dengan temannya dia cukup baik karena bergaul dengan teman yang lainnya.⁴⁸

- c. *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD)

Menurut Suryadi, *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) merupakan anak yang mengalami gangguan pada pemusatan perhatian, dan tidak bisa menangkap suatu impuls dengan baik, selain itu *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) juga sering melakukan gerakan yang tidak bisa dikontrol sehingga menjadi hiperaktif. Sedangkan menurut Kewley, G dan Latham menjelaskan bahwa *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) merupakan anak yang banyak gerak atau hiperaktif dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga membuat anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.⁴⁹

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) berawal dari penelitian yang bernama George F. Still seorang dokter Inggris pada

⁴⁸ Sari, Siti Fatimah Mutia, dkk. Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB Purwokerto), (Jurnal Pendidikan & PKM, Juli: 2017, Vol 4, No: 2), Hal 220.

⁴⁹ Nur Handayani, Pendidikan Inklusi untuk anak ADHD, Jurnal Annual Conferenceon Islamic Early Childhood Education, Volume 4, Desember 2019, Hal 294.

tahun 1902. Penelitian ini berisi tentang ketidakmampuan abnormal untuk memusatkan perhatian terhadap apapun, rasa gelisah muncul, dan anak-anak itu mengalami hal yang serius. Dari bawaan biologisnya. Hal tersebut diakibatkan didalam anaknya sendiri bukan karena faktor lingkungan.⁵⁰

Macam-macam kesulitan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus pada anak berkelainan adalah istilah eksplisit yang ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal, atau anak yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.⁵¹

Macam-macam kesulitan yang dihadapi dalam konteks menjalani kehidupan anak yang berkebutuhan khusus mereka lebih sering menyendiri, jika dibandingkan untuk bergabung dengan teman yang lain. mereka beranggapan bahwa dirinya berbeda dengan anak yang lain. Meskipun sudah diajak oleh temannya, namun sebagian anak berkebutuhan khusus lebih senang menyendiri. Adapun anak yang hiperaktif mereka cenderung aktif berkegiatan, banyak tingkah, ketika sedang pelajaran di kelas lebih suka lari-lari dan membuat gaduh. Dalam hubungan sosial anak berkebutuhan khusus kesulitan bekerja sama dengan teman sebayanya, seperti tidak mengenal rasa lelah, sehingga mereka dijauhi banyak teman sebaya.

C. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses adalah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajaryang satu sama lainnya saling berhubungan

⁵⁰ Juniar Casablanca Helen, *Parenting Terhadap ADHD Pada Kasus Enggar Kaldera Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya*, Skripsi (UIN Sunan Ampel, 2019), Hal 35.

⁵¹ Miftahul Huda dkk, *Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung*, *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2022, Hal 53.

(interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.⁵²

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.⁵³

Daryanto mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁴

Belajar menurut UNESCO diklasifikasikan dalam empat paradigme yang dikenal dengan paradigme pembelajaran, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. *Learning to know* berarti belajar untuk mencari tahu, dalam hal ini dapat dimaknai bahwa dalam belajar ada unsur usaha sadar untuk memperoleh informasi, mencari pengetahuan, dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. *Learning to do* adalah belajar melalui melakukan atau istilah lain dari *learning to do*. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar adalah mengalami atau melakukan sesuatu, dengan kata lain mempraktikkan dan tidak hanya pasif sebagai pendengar. *Learning to live together* dimaksudkan bahwa dalam belajar perlu berkolaborasi, dalam proses belajar juga belajar bagaimana berkolaborasi dengan sesama. Dengan

⁵² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 5.

⁵³ Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, (Penata Media, 2017), Hal 76.

⁵⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia), Hal 2.

demikian, belajar untuk bisa bekerja sama dengan individu lain perlu diciptakan dalam proses belajar. *Learning to be* diartikan untuk menjadi diri sendiri, setelah mengalami proses belajar maka individu harus menjiwai atau menghayati apa yang sudah diperoleh, dan diwujudkan dalam kepribadian yang utuh dalam berilmu pengetahuan, bersikap, dan bertindak.⁵⁵

Menurut Slameto, mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.⁵⁶

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem lingkungan ini terjadi atas beberapa komponen, termasuk guru, yang saling berinteraksi dalam proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Pengertian tentang mengajar tergantung dari persepsi guru tentang belajar. Kalau belajar adalah menerima pengetahuan, maka mengajar ialah memberi pengetahuan. Kalau belajar adalah memiliki keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan.⁵⁷

Pada definisi diatas pengertian proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur: PT Bumi Askara, 2020), Hal 15.

⁵⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), Hal 2.

⁵⁷ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Grasindo, 2008), Hal 7-6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memperoleh penemuan-penemuan yang mungkin dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.⁵⁸ lebih lanjut, penelitian deskriptif ialah penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena atau suatu peristiwa secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.⁵⁹

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian kualitatif sering disebut sebagai metodologi penelitian alamiah karena penting untuk mengumpulkan dan menganalisis data berkualitas tinggi ketika melakukan penelitian di lapangan.⁶⁰ Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Dimana agar dapat memperoleh hasil tersebut peneliti harus mendapatkan data yang diperlukan melalui penelitian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lebih lengkap, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁵⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet. 1, Hal. 4.

⁵⁹ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018), Cet.1, Hal. 13.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung, Cetakan ke-27, 2019, Hal. 9

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya dan ditarik kesimpulan.⁶¹ Adapun penelitian ini difokuskan pada pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau sumber data yang memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶² Terdapat lima subjek guna untuk menggali informasi terkait Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian ini karena orang yang memiliki wewenang dalam memimpin dan menetapkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, Bapak Basuki merupakan kepala sekolah dan peneliti juga mendapatkan data secara umum mengenai pelayanan sosial yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dipilih karena sebagai orang yang bertanggung jawab dalam bidang inklusi dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Selaku koordinator anak berkebutuhan khusus yaitu Ustadzah Eka. Beliau yang mengatasi dan melakukan terapi kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya guru Bimbingan Konseling tersebut, peneliti berusaha untuk menggali informasi

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 38.

⁶² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 114.

mengenai proses layanan dan penanganan dalam memberikan layanan sosial kepada anak berkebutuhan khusus.

3. Wali Kelas

Wali kelas dipilih karena mempunyai posisi yang paling dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga beliau paham mengenai perkembangan siswa-siswinya setiap hari dalam segala aspek terutama mengenai perilaku mereka. Wali kelas yang dimaksud peneliti yaitu yang membimbing kelas 3C, 5D dan 5F karena dari data klasifikasi, kelas tersebut paling banyak anak berkebutuhan khususnya. Sehingga peneliti mewawancarai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian mengenai aktivitas pembiasaan dalam pelayanan sosial yang diberikan oleh sekolah inklusi.

4. Pendamping (*Add Teacher*)

Add teacher dipilih karena setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan khusus dalam proses pembelajaran, sehingga mereka membutuhkan guru pendamping untuk mempermudah dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara guna untuk mengetahui pelayanan yang diberikan dalam proses pendampingan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dicatat, dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sudah dipilih dalam sebuah penelitian. Data direkam atau dapat juga disimpan oleh peneliti atau yang disebut pengertian data primer.⁶³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan melalui wawancara mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁶³ Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil, Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019, hlm 34.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang akan didapatkan oleh peneliti bersumber dari *ebook*, jurnal, buku, internet, serta rujukan lainnya yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Pada dasarnya tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Peneliti menggunakan beberapa metode pada proses pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Tujuan dari observasi untuk memahami secara global dan mendalam mengenai permasalahan tertentu, peneliti bukan hanya mengendalikan catatan-catatan tertentu melainkan dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Pengertian observasi langsung adalah pengamatan secara langsung dalam melihat keadaan tertentu dan pada observasi partisipatif posisi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk mengamati atau memperoleh gambaran dalam kegiatan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Model yang peneliti gunakan yaitu observasi secara langsung dan sistematis, mengenai apa yang hendak diamati, kapan dan dimana lokasinya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2017), Hal 137.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2017), Hal 227.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan yang diteliti. Digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit.⁶⁶

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono⁶⁷ terdapat beberapa bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara struktur ini setiap informan akan mendapat pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat hasilnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur yang termasuk kedalam kategori *in-depth interview*. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan memberikan informasi, dimana pihak informan diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas karena tidak mengacu kepada teks pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta Bandung, Oktober 2017), Hal 137.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2017), Hal 233-234.

Dalam hal ini, pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dalam bentuk “semi terstruktur”, dimana pewawancara memberikan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan yang sudah direncanakan dan pertanyaan satu persatu diperdalam dengan baik untuk mengambil keterangan lebih lanjut. Dalam jenis wawancara seperti ini, maka semua variabel dalam penelitian yang akan digali dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.⁶⁸ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK, wali kelas 3, wali kelas 5, *add teacher*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen arsip, maupun tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁹ Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi sebuah hal yang sangat penting karena melalui dokumentasi peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan baik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teori, konsep, pendapat, dan data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun data yang dimaksud berupa catatan bulanan yang dibuat oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas, laporan akhir tahun,

⁶⁸ Bambang Rustanto, Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), Hal. 59.

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2017), Hal. 329

catatan harian guru, catatan harian *add teacher* maupun buku media pembelajaran anak berkebutuhan khusus program calistung, yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih dan dipilah agar lebih teratur. Pada penelitian ini pengumpulan dokumentasi berupa data SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto baik berupa dokumen maupun foto kegiatan yang ada di sekolah, yang dilakukan pada saat observasi untuk menyusun penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik untuk analisis data dapat dianggap sebagai cara untuk mengubah data menjadi informasi. Analisis data adalah prosedur atau tahap pengumpulan data secara metodelis dari delapan jenis catatan, hasil wawancara, dan dokumentasi, kemudian pengorganisasian data ke dalam kategori, dideskripsikan ke dalam satuan, membuat sistematika, menyusun data menjadi pola, menentukan data yang signifikan dan akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan untuk memudahkan pembaca. Menurut Miles dan Huberman, prosedur untuk melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data, juga dikenal sebagai reduksi data, memerlukan pemilihan informasi yang paling signifikan, berkonsentrasi padanya, mencari tema berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Abstraksi digunakan untuk mengurangi jumlah data.

2. Penyajian Data

Tampilan data, menurut pendapat Miles dan Huberman, adalah kompilasi data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kompilasi data yang dikumpulkan yang memungkinkan inferensi. Tahap ini dilengkapi dengan menyediakan kumpulan data yang terorganisir sehingga kesimpulan dimungkinkan.

⁷⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet.1, 2015), hlm.122-124.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna Ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran maka menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat dan Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto salah satu sekolah yang berada di Desa Purwokerto Lor yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, Kantor Kepolisian serta pertokoan Kebondalem.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, seiring perkembangan waktu telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah siswa.

SD Al irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dengan visi dan misionya dengan segala keterbatasan serta kemampuannya mencoba untuk menyelenggarakan pola pendidikan menuju Sekolah Inklusi. Kegiatan ini sudah kami jalankan mulai awal tahun pelajaran 2001/2002. Sekolah ini juga sering menerima kunjungan studi banding dari sekolah dalam kota maupun luar kota, serta dari luar negeri.⁷¹

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto memiliki jumlah siswa keseluruhan 943 anak, dari jumlah tersebut tidak seluruhnya anak non berkebutuhan khusus namun ada 32 anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi tantangan bagi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam meningkatkan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan pelayanan sosial. Tujuannya adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang dibantu oleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan *add teacher*.

⁷¹ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2024.

2. Identitas Sekolah

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dengan Nomor Akte Pendidikan K/203/III/75.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah swasta milik Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan Nomor Statistik Sekolah: _104003104049, NPSN :20302200, Luas Tanah milik sendiri: 1890 m² dengan luas bangunan milik sendiri: 1710 m². SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto terletak di Jl. Jatiwinangun Gg. Nakula No.2, Kelurahan Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos: 53114. Telepon & Faks: (0281) 633178, 635158, 635298 E-mail: sd.alirsyad02.pwt@gmail.com, Website: <http://sdalirsyad02pwt.sch.id>, Instagram: sdalirsyad02pwt, Facebook: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, Youtube: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.⁷²

3. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Basuki Dwi Sulisty, S.pd
Waka Level 1	: Basuki Dwi Sulisty, S.Pd
Waka Level 2	: Siti Puji Yunianti, S.E
Waka Level 3	: Yuliyanti, M.Pd
Waka Level 4	: Siti Nur Ajijah, S.Si
Waka Level 5	: Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si., M.Pd
Waka Level 6	: Machfudh Fathoni, M.Pd
PJ Biah Islamiyyah	: Ismail, S.Pd
Pj Inklusi	: Eka Rahmawati, S.Pd
PJ Sarpras	: Machfudh Fathoni, M.Pd
PJ Binpres dan Ekskur	: Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si., M.Pd
PJ UKS	: Yeni Kusumawati, A.MK

⁷² Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2024.

PJ Perpustakaan : Bagus Syaifani, A.Md

4. Visi Misi dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

a. Visi

“Menjadi sekolah Islam unggul melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan muatan islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang berkualitas.
- 3) Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (*quality base school system*) untuk menjamin proses KBBM yang unggul.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, islam, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Melaksanakan pembiasaan diri khususnya untuk berucap dan berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah bagi warga sekolah.
- 6) Menerapkan kelas inklusif, ramah terhadap peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan mudah dicontoh dalam memberikan pelayanan yang prima.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi akademik tinggi serta berwawasan global.
- 3) Menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis.
- 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang dengan baik.⁷³

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

a. Keadaan Guru/Ustadz

⁷³ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2024.

Guru adalah unsur atau elemen yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto disebut juga dengan ustadz/ustadzah. Keadaan guru atau ustadz ikut menentukan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan dokumen data SDM, diketahui bahwa guru dan karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berjumlah 96 orang terdiri dari laki-laki 45 dan perempuan 51.⁷⁴

b. Keadaan Siswa

Unsur penting lainnya dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah siswa. Jumlah siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu 943 siswa, dengan rincian 531 siswa laki-laki, 412 siswa perempuan. Kelas 1 berjumlah 150 siswa, kelas 2 berjumlah 168 siswa, kelas 3 berjumlah 143 siswa, kelas 4 berjumlah 169 siswa, kelas 5 berjumlah 162 siswa, dan kelas 6 berjumlah 151 siswa.⁷⁵

Tabel 1

Jumlah Siswa Per Kelas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun 2024

Kelas	Nama Kelas	Jumlah
Kelas 1	Al-'Abbas	25
	Hamzah	24
	Al-Fadl bin Abbas	26
	Ja'far bin Abi Thalib	26
	Aqil bin Abi Thalib	25
	Mu'awiyah	24
Kelas II	Khalid bin Walid	29
	Amr bin 'Ash	27
	Usamah bin Zaid	28

⁷⁴ Dokumentasi Profil Sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023.

⁷⁵ Dokumentasi Profil Sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023.

	Mu'adz bin Jabal	28	
	Abu Ayyub	28	
	Miqdad bin 'Amr	28	
Kelas III	Abu Hurairah	20	
	Salman Al-Farisi	31	
	Anas bin Malik	30	
	Abu Qatadah	31	
	Bilal bin Rabah	31	
Kelas IV	Abdullah bin Mas'ud	19	
	Ubay bin Ka'ab	30	
	Abu Musa Al-Asy'an	30	
	Abu Dzarr Al-Ghifari	29	
	Zaid bin Tsabit	30	
	Abdullah bin Umar	31	
Kelas V	Abu Bakar	18	
	Umar bin Khatab	29	
	Ustman bin Affan	28	
	Ali bin Abi Thalib	29	
	Abdurrahman bin Auf	29	
	Abu Ubaidah	29	
	Zubair bin Awwam	20	
Kelas VI	Thalhah bin Ubaidillah	20	
	Sa'id bin Zaid	28	
	Sa'ad bin Abi Waqash	28	
	Abdullah bin Salam	28	
	Ukasyah bin Mihshan	27	
	Jumlah Siswa		943

(Dokumen daftar jumlah siswa, dikutip pada tanggal 23 Maret 2024)

Tabel 2

Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 3C

Kelas 3C

: Anas bin Malik

Wali Kelas : Untung Setyo Aji M,Pd.I

Add Teacher/Guru Pendamping : Azilfah Rishi Nurmizana

No	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AAZ	Perempuan	Normal
2.	AAZ	Peempuan	Normal
3.	ASA	Laki-laki	Normal
4.	AAZV	Laki-laki	Normal
5.	AKK	Laki-laki	Normal
6.	BZAR	Laki-laki	Normal
7.	BHW	Perempuan	Normal
8.	BMA	Perempuan	Normal
9.	BRW	Laki-Laki	Normal
10.	DAK	Laki-laki	Normal
11.	DKZ	Laki-laki	Normal
12.	FKA	Laki-laki	Normal
13.	FKAN	Laki-laki	Normal
14.	HSU	Laki-laki	Normal
15.	HK	Perempuan	Normal
16.	KAI	Laki-laki	Normal
17.	MSN	Perempuan	Normal
18.	MAAS	Laki-laki	Normal
19.	MFAH	Laki-laki	Normal
20.	MNAF	Laki-laki	Normal
21.	NSAH	Perempuan	Normal
22.	NHA	Perempuan	<i>Slow learn</i>
23.	RR	Laki-laki	Normal
24.	RZW	Laki-laki	Normal
25.	SAH	Perempuam	Normal
26.	SND	Laki-laki	<i>Slow learn</i>
27.	SR	Perempuan	Normal
28.	VMS	Perempuan	Normal
29.	ZNJ	Perempuan	Normal

30.	ZA	Laki-laki	Normal
-----	----	-----------	--------

Pada tabel 2 berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data siswa kelas 3C yang sering disebut kelas bawah dan memiliki jumlah siswa cukup banyak serta memiliki anak berkebutuhan khusus lebih banyak dari pada kelas 3 yang lain.

Kelas ini dinamai Anas bin Malik yang wali kelasnya bernama Ustadz Untung Setyo Aji dan guru pendampingnya/Add Teacher bernama ustadzah Azilfah Rishi Nurmizana. Kelas 3C secara keseluruhan memiliki jumlah 30 siswa. Terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan serta terdapat 2 anak berkebutuhan khusus. Dari 30 jumlah siswa tersebut, siswa yang berinisial NHA siswi perempuan yang menyandang *slow learner* atau lambat menerima materi yang diberikan guru, dan SND siswa laki-laki yang menyandang *slow learner* yang mana siswa ini mengalami lambat belajar karena dua faktor yaitu IQ rendah dan faktor karena kurang mampu menguasai pengetahuan dasar atau keterampilan beberapa materi.

Tabel 3

Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5D

Kelas 5 D : Ali bin Abi Thalib
 Wali Kelas : Eva Hilya Fakhrani, S.Pd
 Asisten : Rida Padmini, S.Sos
 Add Teacher/Pendamping : Lutfah Risthi Nurmizana

No	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AAD	Laki-laki	Normal
2.	ARNQ	Perempuan	Normal
3.	AFA	Laki-laki	Normal
4.	BMR	Laki-laki	Normal
5.	BRH	Laki-laki	Normal
6.	EQW	Laki-laki	Normal
7.	FHF	Laki-laki	ADHD

8.	FTH	Laki-laki	Normal
9.	GAH	Laki-laki	Normal
10.	IFAG	Laki-laki	Normal
11.	IDAR	Perempuan	Normal
12.	KHA	Perempuan	Normal
13.	KSA	Perempuan	Normal
14.	KNA	Perempuan	Normal
15.	KVP	Perempuan	Normal
16.	KJM	Perempuan	Normal
17.	LPAZBZ	Perempuan	Normal
18.	MYM	Laki-laki	Normal
19.	MDDR	Laki-laki	Normal
20.	MAAA	Laki-laki	Normal
21.	MF	Laki-laki	Normal
22.	MKDH	Laki-laki	ADHD
23.	NSM	Laki-laki	Normal
24.	NHS	Perempuan	Normal
25.	RAA	Perempuan	Normal
26.	RDM	Laki-laki	Normal
27.	SAN	Perempuan	Normal
28.	SHE	Perempuan	Normal
29.	TCPP	Perempuan	Normal

Pada tabel 3 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh data kelas 5D yang sering disebut kelas atas dan secara keseluruhan memiliki jumlah siswa ABK cukup banyak.

Kelas ini dinamai Ali bin Abi Thalib yang memiliki wali kelas bernama ustadzah Eva Hilya Fakhrani, asisten kelas bernama ustadzah Rida Padmini, dan guru pendamping/*Add Teacher* bernama Lutfah Lailiah. Siswa kelas 5D memiliki 29 jumlah siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas ini juga terdapat 2 anak berkebutuhan khusus diantaranya siswa yang berinisial FHM mengalami gangguan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau bisa disebut anak yang sangat hiperaktif, sulit berkonsentrasi

yang menyebabkan lambatnya menerima pembelajaran, dan siswa inisial MKDH mengalami gangguan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) siswa ini cenderung hiperaktif, sulit memusatkan perhatian (tidak konsisten pada satu kegiatan) dan impulsif (mengambil tindakan tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu).

Tabel 4
Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5F

Kelas 5 F : Abu Ubaidah
 Wali Kelas : Iska Salamah, S.Pd
 Asisten : Irna Muspidawati, M.Pd
 Add Teacher/Pendamping : Tessa Ariesta Aulia, S.E

No	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AZMMF	Laki-laki	Lemah mental
2.	AM	Perempuan	Normal
3.	AAA	Laki-laki	Normal
4.	APK	Laki-laki	Normal
5.	AKS	Perempuan	Normal
6.	BEA	Laki-laki	Normal
7.	DAN	Perempuan	Normal
8.	DN	Perempuan	Normal
9.	EMGR	Laki-laki	Normal
10.	FGA	Laki-laki	Normal
11.	FNPA	Perempuan	Normal
12.	HWKL	Perempuan	Normal

13.	HKN	Perempuan	Lemah mental
14.	HTA	Laki-laki	Normal
15.	IND	Perempuan	Normal
16.	KWI	Laki-laki	Normal
17.	MAST	Laki-laki	Normal
18.	MGA	Laki-laki	Normal
19.	MGFA	Laki-laki	Normal
20.	MOF	Laki-laki	Normal
21.	QNJ	Perempuan	Normal
22.	RH	Laki-laki	Normal
23.	RS	Perempuan	Normal
24.	RAEH	Laki-laki	Normal
25.	RAWG	Laki-laki	Normal
26.	RAP	Laki-laki	Normal
27.	SSWH	Perempuan	Normal
28.	WSB	Laki-laki	Normal
29.	ZQS	Perempuan	Normal

Pada tabel 4 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh data kelas 5F yang sering disebut kelas atas dan secara keseluruhan memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus cukup banyak.

Kelas ini dinamai Abu Ubaidah yang memiliki wali kelas bernama ustadzah Iska Salamah, Asisten Irna Muspidawati, dan *Add Teacher*/Pendamping Tessa Ariesta Aulia. Siswa kelas 5F memiliki 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan siswi 13 perempuan. Kelas ini juga terdapat 2 siswa ABK diantaranya siswa yang berinisial AZMMF memiliki gangguan lemah mental, dan siswi berinisial HKN mengalami gangguan lemah mental.

B. Hasil Penelitian Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 purwokerto

Dalam bab ini peneliti akan mengungkapkan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan yang berlokasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Dengan uraian ini diharapkan akan mendapat

gambaran mengenai pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Peneliti telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya Proses pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat dikatakan suatu ikhtiar memanfaatkan akal dalam mencapai apa yang diinginkan, pemecahan masalah untuk menemukan jalan keluar.⁷⁶

Adapun upaya yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto untuk anak berkebutuhan khusus dalam hal ini menggunakan teori pelayanan sosial untuk anak berkebutuhan khusus yang dikemukakan oleh Nunung Nurhayati yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dalam melakukan pelayanan sosial terdapat empat tahapan pendekatan pengembangan yang perlu dilakukan. Berikut teori pelayanan sosial untuk anak berkebutuhan khusus yang digunakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi:

a. Pelaksanaan Asesmen

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Jika evaluasi dilaksanakan setelah anak itu belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, maka asesmen tidak demikian. Menurut Lerner dalam bukunya Imam Setiawan, dkk asesmen adalah proses penilaian,

⁷⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai pustaka).

pengukuran dan screening terhadap anak untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan dan perilaku anak berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan diagnosis dan intervensi secara tepat sesuai kebutuhannya. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengadakan tes akademik, perilaku dan tes sikap saat PPDB, jika saat tes anak muncul indikasi termasuk anak berkebutuhan khusus maka ada observasi ulang dan tes dengan Psikolog. Seperti yang dikatakan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati dapat dipahami bahwa:

“Untuk tingkatan-tingkatannya sekolah sesuaikan dengan hasil tes, dari tes psikologi ada hasil IQ nya, ada catatan dari psikolog kalo anaknya berkebutuhan khusus ada tanda rekomendasinya. Dari hasil tersebut sudah kelihatan, butuh terapi atau butuh pendampingan khusus dari tes psikologi itu sudah terlihat.

Jika di PPDB, memang ketika masuk sekolah ada observasi, anaknya di observasi satu-satu. Dari hasil observasi tersebut, terlihat ada hal-hal atau perilaku yang muncul ketika di observasi ada alatnya. Maksudnya dari tes akademik, perilaku, tes sikap ada perilaku-perilaku ketika di tes tersebut muncul akan ada observasi ulang.

Misal perilaku di tes tidak muncul berarti lolos. Tidak perlu adanya tes observasi ulang. Kebanyakan jika ada yang muncul perilaku-perilaku yang tidak dimiliki pada anak umumnya. Terkait ke anak berkebutuhan khusus, akan ada observasi ulang dan wawancara lebih detail ke orang tuanya.

Jika orang tua belum paham, belum pernah di teskan dari orang tua, nanti sekolah akan mereka mendelegasikan untuk di tes ke Psikolog.

Bukan anak berkebutuhan khusus ringan, tapi inklusi terbatas.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilaksanakan sejak awal masuk sekolah atau pada saat PPDB ada observasi kepada anak, dari hasil observasi tersebut dapat terlihat ada perilaku yang muncul ketika observasi, seperti dari tes akademiknya, perilaku, tes sikap, perkembangan anak yang kurang cepat, lamban bicara, belum bisa berhitung, tidak bisa fokus, belum bisa membaca ada observasi ulang.

Asesmen merupakan kegiatan penyaringan terhadap anak-anak yang telah teridentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Kegiatan asesmen dapat dilakukan oleh guru, orang tua (untuk beberapa hal), dan tenaga profesional lain yang tersedia sesuai dengan kompetensinya. Berikut kegiatan asesmen yang disusun oleh sekolah dilakukan dalam model pelaksanaan asesmen:

1) Asesmen Akademik

Asesmen akademik merupakan suatu proses pengumpulan data/informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapainya. Asesmen akademik sekurang-kurangnya meliputi 3 aspek yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. seperti yang dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati:

“Saat PPDB ketika anak masuk sekolah ada tes membaca, menulis, dan berhitung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Jika dari hasil tes tersebut kurang sesuai dengan standar sekolah maka akan ada bimbel untuk anak berkebutuhan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati, tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

*khusus termasuk calistung (baca, tulis, hitung), waktunya bisa pagi hari atau pagi menjelang siang.*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah mengadakan tes membaca, menulis, dan berhitung saat awal masuk sekolah atau PPDB karena sekolah ingin memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus dan sesuai dengan kemampuan anak.

2) Asesmen Sensoris dan Motorik

Asesmen sensoris untuk mengetahui gangguan penglihatan, pendengaran. Sedangkan asesmen motorik untuk mengetahui gangguan motorik kasar, motorik halus, keseimbangan dan lokomotor yang dapat mengganggu pembelajaran bidang lain. seperti hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka rahmawati:

*“Programnya dibuat agar anak fokus dan konsentrasi lama dan harus ada terapi juga untuk terapi harusnya ada terapi khusus namun di sekolah belum ada. Tetapi untuk terapi biasanya ada dari pihak sekolah dibuat permainan misal merangkai puzzle untuk terapi konsentrasi dan fokus.”*⁷⁹

3) Asesmen Psikologis, Emosi, dan Sosial

Asesmen psikologis dapat digunakan untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak. Juga dapat diperluas dengan tingkat emosi dan sosial anak. Ada bagian-bagian tertentu yang dalam pelaksanaan asesmen membutuhkan tenaga profesional sesuai dengan kewenangannya. Guru dapat membantu dan memfasilitasi terselenggaranya asesmen tersebut sesuai dengan kemampuan orang tua dan sekolah. Seperti yang dikatakan guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati, tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan konseling Ustadzah Eka Rahmawati tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

“Sekolah memberikan label anak berkebutuhan khusus dan sudah di tes dari sekolah. Jadi, tidak semerta-merta anak mempunyai keunikan seperti ini, ooh anak ini berkebutuhan khusus, tidak seperti itu. jadi, ada prosedurnya, ada tahapannya, dan legalitas yang sudah dari psikolog atau ahlinya. Sudah ada tes dan tahapan-tahapan yang menyatakan bahwa anak tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus. dan memang rekomendasi dari ahli, walaupun di sekolah sebetulnya sudah di tes. Namun, dari pihak sekolah kurang ada legalitasnya, sudah diakui, sudah berpengalaman, itu kurang. jadi, harus benar-benar ada lembaga yang mengeluarkan.”⁸⁰

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penerapan perencanaan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengacu dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru pengampu mata pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing, guru-guru dibekali ilmu mengajar dengan baik dan setiap awal tahun pembelajaran ada pelatihan secara umum terkait kurikulum, terkait kegiatan belajar mengajar, strategi mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ustadz Basuki Dwi Sulisty, beliau mengatakan:

“Setiap awal tahun pembelajaran kita ada pelatihan. Pelatihan secara umum terkait kurikulum, terkait kegiatan belajar mengajar, strategi mengajar dan seterusnya. Termasuk pelatihan kepada guru-guru yang akan menyampaikan materi atau akan memberikan ilmu kepada anak-anak berkebutuhan khusus, kita ada pelatihannya. Selain itu kita juga ada tim BK nya, yang secara khusus memang spesifik memantau perkembangan mereka. Kemudian ada rapat dengan kepala sekolah, dengan manajemen

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati, tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

*sekolah, dan rapat dengan tim yang ada di levelnya masing-masing”.*⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pelatihan secara umum terlebih dahulu kepada guru-guru yang akan menyampaikan perencanaan materi dalam pembelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sebelum guru melakukan perencanaannya dalam pembelajaran. Selain itu ada tim bimbingan konseling yang secara khusus spesifik memantau anak berkebutuhan khusus. Pentingnya mempersiapkan rencana itu diharapkan dapat terlaksana dengan baik suatu pembelajaran dan bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran tentunya memiliki alasan dalam menentukannya. Hal ini sesuai dengan wawancara *add teacher* kelas 5D Ustadzah Tessa Ariesta Aulia yaitu:

*“Metodenya dari awal saya observasi dulu, apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dia. Metode belajarnya ajarkan pelan-pelan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dia semua bertahap dan harus selalu diulang. Dan kunci utama untuk mengajari anak berkebutuhan khusus itu sabar dan ketelatenan.”*⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa *add teacher* menerapkan metode pembelajaran dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan anak yang didampingi. Metode belajarnya dengan mengajarkan pelan-pelan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak dan kunci mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu dengan diulang-ulang, sabar dan ketelatenan.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulisty, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁸² Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Tessa Ariesta Aulia, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 purwokerto.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting didalam kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan sistem pembelajaran dalam proses penelitian ini dilihat dari bagaimana guru menerapkan sebuah sistem perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. hal tersebut terdapat pada wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyoyo:

“sistem pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus tadi itu sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, anak-anak yang berkebutuhan khusus itu sama, mengikuti kegiatan itu. Cuma bedanya berarti ada pendamping/add teacher. Kemudian, kita juga ada cluster class. Cluster class ini untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tadi ya, itu kita kumpulkan satu level dan dilaksanakan dua kali dalam sepekan untuk memotivasi, untuk mengecek atau membantu pemahaman anak-anak yang berkebutuhan khusus.”⁸³

Hasil dari wawancara diatas peneliti jelaskan kembali mengenai bagaimana sekolah memberikan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus saat pelaksanaan pembelajaran, bahwa dalam melakukan pelayanan sosial sekolah memberikan pelayanan yang terbaik. Pada perencanaan sistem pembelajaran *add teacher* menerapkan metode pembelajaran dengan melakukan observasi untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan anak yang didampingi. Selain itu, kunci mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu dengan diulang-ulang, sabar dan ketelatenan.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyoyo, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan yaitu dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, guru melaksanakan pembelajaran siswa berkelainan di kelas reguler sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya: anak belajar pada topik yang sama waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyو sebagai berikut:

“Alhamdulillah efektif, tidak ada masalah karena anak-anak berkembang sesuai bakat minatnya masing-masing yang tadi anak berkebutuhan khusus kita memberikan layanan khusus, kemudian target pembelajarannya juga berbeda dari yang reguler atau yang umum. Sedangkan yang umum juga sama, mereka jalan. Sehingga tidak ada pengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.”⁸⁴

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pembelajaran anak non berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran benar-benar dilakukan oleh guru yang membutuhkan kesabaran dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam membutuhkan pendekatan khusus untuk menciptakan suasana nyaman. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 purwokerto menerapkan adanya *add teacher* untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyو, mengatakan:

“Karena kita sekolah inklusi, kemudian sekolah ingin memberikan pelayanan yang terbaik, maka kita bekerja sama dengan add teacher untuk memberikan pelaksanaan pembelajaran

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyو, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus dan memberikan pendampingan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas atau luar sekolah. Dengan adanya add teacher harapannya anak-anak yang berkebutuhan khusus ini bisa terlayani dengan baik, dengan optimal. Itu alasan mengapa kita perlu kerja sama dengan add teacher dari luar.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa sekolah ingin memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus maka sekolah bekerja sama dengan *add teacher* untuk memberikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus dan memberikan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas atau luar sekolah, dengan tujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat terlayani dengan baik dan optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus, seperti yang dikatakan *add teacher* kelas 5D Ustadzah Tessa Ariesta Aulia sebagai berikut:

“Saya tidak mengajarkan dari segi akademiknya saja, tapi disisi lain misalnya, anak yang saya dampingi kan perempuan. Saya juga mengajarkan tentang kewanitaan contoh: dia haid, jadi saya ajarkan juga bagaimana cara memasang dan membersihkan pembalut. Saya juga mengajarkan batasan-batasan aurat. Terus dari segi uang, mereka kan cenderung lebih boros saya ajarkan kalo uang harus digunakan secara bijak. Misal uang jajan 20 ribu saya ajarkan 5 ribu untuk bayar infaq, 5 ribu lagi untuk jajan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyو, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

siang, 5 ribu untuk jajan sore, dan yang 5 ribu lagi untuk ditabung. Karena kalo tidak seperti itu nanti sekali jajan uangnya akan habis.

Saya ajarkan tidak semua keinginan bisa dipenuhi sekarang juga, dan tidak semua keinginan akan terwujud. Jadi, akan melatih anak untuk berfikir, untuk interaksi dengan lingkungan sekitar. Misalkan dengan teman-temannya dia harus berani berbaur karena akan timbul percaya diri juga dan Alhamdulillah temannya menerima dia dengan baik.”⁸⁶

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pembelajaran anak non berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran harus benar-benar dilakukan oleh guru yang membutuhkan kesabaran dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan membutuhkan pendekatan khusus untuk menciptakan suasana yang nyaman. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus, seperti yang dikatakan Wali Kelas 5D Ustadzah Iska:

“Sebenarnya karena di sekolah ini kan ibaratnya kita engga membeda-bedakan anaknya. Ibaratnya kan itu salah satu keistimewaan mereka. Kalo untuk efektif atau engga itu kembali ke kemampuan anak sendiri. Karena kalo memang anak yang berkebutuhan khusus kita tidak bisa samakan dengan anak yang lain. jadi, untuk sekolah tetap ada standarnya sendiri. Tapi, untuk perlakuan kurang lebih sama seperti anak yang lain, karena kan kasian dibeda-bedakan karena kalo dipaksakan disamakan dengan anak yang normal juga mungkin masih kesulitan. Jadi, untuk efektifitas dikembalikan ke batas masing-masing anak.”⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Tessa Ariesta Aulia, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5D Ustadzah Iska, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa anak tidak hanya diajarkan akademiknya saja, tetapi diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak seperti diajarkan tentang kewanitaan, mengelola uang dengan baik, diajarkan agar berani berbaur dengan teman agar timbul rasa percaya diri, dan tidak membeda-bedakan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus.

d. Pemantauan Kemajuan Belajar dan Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbaikan ketika terdapat kekurangan dan mempertahankan yang sudah sejalan dengan keinginan. Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan pemantauan dan pelaporan. Pemantauan dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan suatu program untuk melihat kemampuan siswa. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan atau bahkan kemunduran belajar anak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih guru perlu terus dipertahankan, tetapi jika tidak terhadap kemajuan, perlu diadakan peninjauan kembali, baik mengenai materi, pendekatan, maupun media yang digunakan anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangannya. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyono sebagai berikut:

“Pasti, jadi kita rutin mengadakan evaluasi setiap pekan, terkait dengan pelayanan guru, kemudian kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus kita ada evaluasinya dan bahkan satu pekan sekali kita adakan rapat evaluasi antar

*managemen sekolah dengan para guru anak berkebutuhan khusus tersebut.*⁸⁸

Setiap akhir pekan guru mengadakan evaluasi terkait dengan pemantauan dan pelaporan belajar anak, dan kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus, bahkan satu pekan sekali sekolah mengadakan rapat evaluasi antar managemen sekolah dengan para guru anak berkebutuhan khusus tersebut.

2. Pelayanan Sosial Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, dengan mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan penggarapan materi yang sesuai untuk mencapai tujuan, serta penanaman sikap dan nilai pada diri siswa. Proses belajar mengajar juga melibatkan perubahan perilaku pada diri individu, tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada perubahan perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Eka rahmawati guru Bimbingan Konseling:

“Add teacher perindividu adalah kesepakatan dengan orang tua perlu adanya pendampingan khusus. untuk anak-anak yang didampingi memang betul-betul anak yang perlu pelayanan khusus, tidak semua anak berkebutuhan khusus butuh pendamping, tapi hanya yang tidak bisa mengikuti dengan baik.

Setelah adanya pendamping pasti ada perubahan. Anak-anak berkebutuhan khusus unik, tidak semua sama. Misal salah satunya siswa kelas 5F dari segi sikapnya untuk sikap semauanya sendiri sudah mulai berkurang, lebih tertib dikelas, mau mengerjakan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulistyو tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

tugas, mau menulis, intinya ada perubahan walau hanya sedikit.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti jelaskan kembali mengenai hasil setelah dilakukannya pelayanan sosial, adanya pelayanan sosial yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus pasti ada perubahan. Selain itu, tidak semua anak berkebutuhan khusus memerlukan *add teacher* hanya anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan sosial dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sudah terlihat dengan memberikan pelayanan yang baik. Seperti hasil wawancara dengan *add teacher* kelas 5D Ustadzah Tessa Ariesta Aulia:

“Kalo untuk anak pendamping saya ini, dia kelemahan dalam berfikir atau tunagrahita tapi yang ringan. Biasanya anak yang tunagrahita kesulitan dalam bicaranya akan ngaruh ke kesulitan belajarnya itu sudah otomatis. Untuk masalahnya dia bicara dan calistung belum lancar. Yang pertama saya gali adalah kepercayaan dirinya dulu. Saya bangkitin, saya ajak komunikasi, istilah latihan verbal. Sambil pelan-pelan mengarah ke akademik. Karena kan kesulitan dalam belajar. Jadi, harus berulang dan bertahap . sejauh ini progresnya adalah banyak yang tadinya untuk berbicara kurang sekaranag sudah lancar. Untuk yang akademiknya Alhamdulillah yang tadinya tidak bisa berhitung. sekalipun pertambahan dia tidak bisa pengurangan bahkan untuk mengurutkan angka 1-10 dia belum bisa. Alhamdulillah sekarang perkalianpun dia sudah bisa membaca juga sudah bisa. Tapi, untuk hafalan dia agak lambat karena dia lupa jadi, harus berulang-ulang. Intinya untuk anak berkebutuhan khusus bukan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati, tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

mereka tidak bisa menemukan progresnya. Progresnya itu pasti ada tapi, harus tlaten modal utamanya harus sabar dan tlaten.”⁹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, pelayanan sosial yang diberikan *add teacher* terhadap anak berkebutuhan khusus yang didampingi sudah ada perubahan walau bertahap. Progesnya pasti ada, tapi kuncinya harus sabar dan tlaten. Hal ini juga dijelaskan oleh *add teacher* kelas 3C Ustadzah Azilfah Rishi Nurmizana, sebagai berikut:

“Kalo yang saya pegang ini awalnya dia tidak bisa berinteraksi dengan temannya dan tidak bisa fokus, banyak berkhayal punya dunia sendiri. Nah, setelah pendampingan satu tahun dia sudah mulai bisa berinteraksi dengan temannya dan mau menyapa teman-temannya terlebih dahulu. Untuk fokusnya masih menjadi PR ya, belum terlalu fokus, tapi untuk sosialnya sudah jauh lebih bagus dibanding saat pertama kali saya dampingin.”⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus membuahkan hasil diantaranya berbicara sudah lancar, sudah bisa berhitung, penjumlahan, pengurangan, perkalian sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan lebih tertib di kelas.

C. Analisis Data Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Dalam bab ini peneliti melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau pokok-pokok yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Tessa Ariesta Aulia, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Azilfah Rishi Nurmizana , tanggal 7 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat dianalisis data sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan pada 6 Februari 2024 hingga 31 Mei 2024 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. setelah empat bulan melakukan penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 purwokerto peneliti melakukan kegiatan yakni berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data-data dari hasil penelitian yang selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, informasi dan gambaran mengenai pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 purwokerto. pada bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis yang meliputi analisis asesmen, analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan pembelajaran dan pemantauan kemauan belajar, evaluasi.

1. Analisis Pelaksanaan Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan profesional yang secara khusus dilakukan untuk mendiagnosa karakteristik peserta didik yang teridentifikasi anak berkebutuhan khusus. Saat PPDB atau penerimaan peserta didik baru asesmen dilakukan oleh guru, guru bimbingan konseling, dan psikolog. Asesmen dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari observasi, wawancara, tes akademik, tes perilaku, dan tes sikap.

Asesmen pada dasarnya dilakukan dengan melibatkan psikolog atau paramedis. Sekolah memberikan label termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak non berkebutuhan khusus karena anak sudah melakukan tes dengan Psikolog atau ahlinya, walaupun dari pihak sekolah sebetulnya ada alat tes namun dari pihak sekolah kurang ada legalitas.

Hasil tes diidentifikasi dan asesmen yang diserahkan ke kepala sekolah untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, apakah anak

berkebutuhan khusus dapat menjalankan pendidikan di sekolah inklusi atau disarankan untuk sekolah di SLB yang benar-benar dapat menangani dan melayani anak berkebutuhan khusus. karena SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto hanya menerima anak berkebutuhan khusus yang tingkatannya masih ringan dan sekiranya bisa menerima pembelajaran di Al Irsyad.

2. Analisis perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat terlaksana dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Setiap awal semester pembelajaran diadakan pelatihan untuk guru baik pelatihan secara umum terkait kurikulum, terkait dengan kegiatan belajar mengajar, maupun strategi mengajar. Selain itu, ada pelatihan kepada guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yang akan menyampaikan materi atau memberikan ilmu kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Sehingga pada saat masuk kelas, guru sudah siap untuk mengajar dan peserta didik dapat menerima materi yang diberikan. Namun, sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru bimbingan konseling yang secara khusus spesifik memantau perkembangan anak.

Selain itu, perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap awal yang penting dan kompleks. Perencanaan pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku sebagai pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Namun di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto masih menggunakan kurikulum yang sama antara anak berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus, hanya saja guru memberi standar khusus menyesuaikan pemahaman tingkatan dari masing-masing anak yang berkebutuhan khusus, dan disesuaikan dengan kemampuan anak yang dibantu oleh *add teacher*. Akan tetapi, tidak semua guru mata pelajaran yang mengajar anak berkebutuhan khusus menyederhanakan materi yang diberikan kepada

anak berkebutuhan khusus dengan alasan bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut mampu untuk menerima pelajaran seperti siswa lainnya.

Sebelum merancang suatu metode pembelajaran *add teacher* melakukan beberapa pertimbangan antara lain observasi, mengajarkan materi sesuai kebutuhan dan kemampuan anak, serta sabar dan telaten. pada dasarnya metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dan peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga membutuhkan adanya perencanaan yang maksimal. Guru dan *add teacher* harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sudah efektif, karena sekolah mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah memiliki target yang berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sekolah ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus, maka sekolah bekerja sama dengan *add teacher* untuk memberikan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan di sekolah, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya *add teacher* karena dengan tujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlayani dengan baik dan optimal.

Anak berkebutuhan khusus tidak hanya diajarkan dari segi akademiknya saja, tetapi diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak seperti diajarkan tentang kewanitaan, mengelola uang dengan baik, diajarkan agar berani berbaur dengan teman agar timbul rasa percaya diri, dan tidak

membeda-bedakan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus.

Pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian anak berkebutuhan khusus di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya: anak belajar pada topik yang sama waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda. Cara lain proses pembelajaran dilakukan secara individual dengan bantuan pendamping atau *add teacher*. Proses ini dapat dilakukan jika dianggap memiliki rentang materi/keterampilan yang sifatnya mendasar. Proses layanan ini dapat dilakukan secara terpisah atau masih kelas tersebut sepanjang tidak mengganggu situasi belajar secara keseluruhan.

4. Pemantauan Kemauan Belajar dan Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan sebagai bahan perbaikan ketika terdapat kekurangan dan mempertahankan yang sudah sejalan dengan keinginan. Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Kepala sekolah mengadakan evaluasi dengan melakukan pembinaan terhadap para guru yang memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan pelayanan guru, kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus serta melakukan rapat internal setiap pekan sekali dengan manajemen sekolah dan guru anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan agar guru anak berkebutuhan khusus dapat menampung aspirasi, ide, ataupun gagasan dari manajemen sekolah dan antar guru untuk pelayanan sosial yang diberikan SD Al Irsyad Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dan segala kemanfaatannya yang ada didalamnya untuk anak berkebutuhan khusus serta terpenuhi pemerataan dan keadilan anatar anak berkebutuhan khusus.

Adapun perlu dilakukan pemantauan kemauan belajar anak yang dibantu oleh *add teacher* untuk melihat kemampuan anak dan membantu

mengatasi kesulitan anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran belajar anak.

Berdasarkan nilai rapot setelah adanya *add teacher* yang memberikan pelayanan sosial , memberikan dampak yang baik bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga nilai anak berkebutuhan khusus mengalami peningkatan nilai di setiap semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar dilakukan melalui tahapan, mulai dari tahap pelaksanaan asesmen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan kemajuan belajar dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan asesmen pada dasarnya dilakukan dengan melibatkan psikolog atau paramedis. Sekolah memberikan label termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak non berkebutuhan khusus karena anak sudah melakukan tes dengan Psikolog atau ahlinya, walaupun dari pihak sekolah sebetulnya ada alat tes namun dari pihak sekolah kurang ada legalitas.
2. Adapun tahap perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap awal yang penting dan kompleks. Perencanaan pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku sebagai pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Namun di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto masih menggunakan kurikulum yang sama antara anak berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus, hanya saja guru memberi standar khusus menyesuaikan pemahaman tingkatan dari masing-masing anak yang berkebutuhan khusus, dan disesuaikan dengan kemampuan anak yang dibantu oleh *add teacher*. Akan tetapi, tidak semua guru mata pelajaran yang mengajar anak berkebutuhan khusus menyederhanakan materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dengan alasan bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut mampu untuk menerima pelajaran seperti siswa lainnya..
3. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian anak berkebutuhan khusus di kelas regular sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan

pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya: anak belajar pada topik yang sama waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda. Cara lain proses pembelajaran dilakukan secara individual dengan bantuan pendamping atau add teacher. Proses ini dapat dilakukan jika dianggap memiliki rentang materi/keterampilan yang sifatnya mendasar. Proses layanan ini dapat dilakukan secara terpisah atau masih kelas tersebut sepanjang tidak mengganggu situasi belajar secara keseluruhan.

4. Adapun tahap pemantauan kemauan belajar dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan evaluasi dengan melakukan pembinaan terhadap para guru yang memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan pelayanan guru, kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus serta melakukan rapat internal setiap pekan sekali dengan manajemen sekolah dan guru anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan agar guru anak berkebutuhan khusus dapat menampung aspirasi, ide, ataupun gagasan dari manajemen sekolah dan antar guru untuk pelayanan sosial yang diberikan SD Al Irsyad Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dan segala kemanfaatannya yang ada di dalamnya untuk anak berkebutuhan khusus serta terpenuhi pemerataan dan keadilan antar anak berkebutuhan khusus.

B. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan memperhatikan setiap program kegiatan yang ada. Sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan seharusnya lebih memantau timnya dengan baik dan mengetahui kendala apa yang mereka hadapi serta dapat melibatkan seluruh bagian sekolah dalam kegiatan tersebut, agar setiap guru tetap menjalin komunikasinya dengan baik sehingga memudahkan dalam melaksanakan setiap program sekolah.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling, Diharapkan lebih kreatif dalam memberikan arahan melalui pelayanan sosial ini dengan meningkatkan metode dan pemanfaatan media agar memikat dan menyenangkan siswa.

Dengan adanya pelaksanaan pelayanan sosial ini guru Bimbingan Konseling mampu menciptakan siswa yang teladan dalam hal perilaku baik, dan kemandirian siswa, serta tempat untuk menjalin komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan siswa, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

3. Bagi wali kelas, Diharapkan terus berkomunikasi secara intensif dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran hendaknya selalu meningkatkan ide dan kreatifitas guru dalam memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak agar dapat mengelola kelas secara kondusif.
4. Bagi *Add Teacher*, Diharapkan lebih menguasai dan memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus dan harus memberi pelayanan semaksimal mungkin, dan guru diharapkan dapat memahami kendala atau hambatan yang dialami oleh anak dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat melakukan upaya untuk mengurangi kendala atau hambatan yang dialami anak.
5. Bagi Wali Murid, Diharapkan agar orang tua selalu memantau perkembangan anak dan memotivasi serta memberi semangat belajar anak.
6. Bagi siswa, Diharapkan dapat dibimbing dalam proses belajar mengajar serta mampu untuk meningkatkan bakat dan prestasi baik dalam akademik maupun non akademik.
7. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain dan menambah subjek atau sampel lebih banyak lagi, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan dapat dijadikan perbaikan serta pelengkap pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning Putriana Pitaloka, Asyharinur. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no.1 (2022):3.
- Laka Lazar, Frans. "Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12, no.2 (2020):100.
- Nurjanah, Isro. 2019. "Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto". Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ridwan, dan Indra Bangsawan. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.
- Kasman, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020):518.
- Purwanto Heri. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung.
- Stadler, Sandra & Herr. 2019. Inclusion. *Jurnal ELT*. Volume 7, Nomor 2.
- Nurfitriani Rahmah, Muhammad Almi Hidayat. "Strategi Pengelolaan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunagrahita di kelas inklusi", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 4, no 2 (2020):78.
- Dokumentasi, Arsip SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dikutip pada Senin 20 November 2023.
- Prastya Hendra, M. Rahma, dan Ika Agustin. *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*. Siduarjo: DwiputraPustaka Jaya, 2018.
- Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5F. Tanggal 6 Februari 2024. Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Pengertian Pelayanan*. 7 Maret 2024.
- Rachman Marjoni. *Manajemen Pelayanan Publik*. Tahta Media, 2021.
- Mustanir Ahmad. *Pelayanan Publik*. Qiara Media, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Pengertian Sosial*. 7 Maret 2024.
- Amiman Renaldi, Banedicta Mokal, dan Selvi Tumengkol. "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan

- Essang Kabupaten Kepulauan Talaud”. *Jurnal Ilmiah Society* 3, no 3. (2022): 4-5.
- Sukmana Oman, Lutfi J. Kurniawan, Masduki, Abdussalam. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang Jatim. 2015.
- Hartati Sri. “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman kanak-Kanak Inklusi TIJI Salsabila Kota Padang”. Volume 3. Nomor 3.
- Aniska Deti Taruri, 2016, “Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo” *Jurnal Hanata Widya*.
- Zuchri Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- Hartati Sri. “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman kanak-Kanak Inklusi TIJI Salsabila Kota Padang”, Volume 03 Nomor 03.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. *Individu Berkebutuhan Khusus pendidikan*. Malang. 2016.
- Hermawati. “Memahami Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal Pendidikan* 1, no 1 (2018): 40.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Pengertian Belajar. 21 Maret 2024.
- Mahmud Saifuddin dan Muhammad Ihdam. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala. 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Pengertian Mengajar. 21 Maret 2024.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Heriyono. 2017. “Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh”. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Sukadari. “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi”. *Elementary School* 7, no.2 (2020):336.
- Sukadari. “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi”. *Elementary School* 7, no.2 (2020):337.

- Deti Aniska Taruri. "Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Henata Widya*, (2016):77.
- Huda Miftachul. "Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial". Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Syahrini Sitorus Rafika. 2021. "Bentuk Pelayanan Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Insyaf Medan Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial". Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sukmana Oman. "Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial". Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Irsyad Muhammad. 2020. "Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir". Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Nurhayati Nunung. "Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Unisa Press.
- J. Kurniawan Luthfi dkk. "Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial". Malang: Cita Intras Selaras, 2015.
- Kurnisari Alit. "Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra". Jakarta: P3KS Press, 2009.
- Ayuning Putriana Pitaloka, Asyharinur, dkk. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no 1. (2002): 2.
- Triyanto dan Desti Ratna Permatasari. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi". 2021.
- Maisarah Ritongah. "Pemenuhan Kewajiban Orangtua Atas Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelurahan Pasar Sempurna Kec Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Lisinus Rafael dan Pastiria Sembiring. "Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus". Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Imam Setiawan, Ella Nur Angela, dkk. "Bunga Rampai Pendidikan Inklusi Anak Usia dini". Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Amka. "Media Pembelajaran Inklusi". Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Ni'matuzahroh, dkk. "Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus". Malang: UMMPress, 2021.
- Nurfadhilah Septi. "Anak Berkebutuhan Khusus". Sukabumi: Jejak, 2021.
- Sari, Siti Fatimah Mutia, dkk. "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB Purwokerto)". *Jurnal Pendidikan & PKM* 4, no 2. (2017): 220.
- Handayani Nur. "Pendidikan Inklusi untuk anak ADHD". *Jurnal Annual Conferenceon Islamic Early Childhood Education* 4. (2019): 294.
- Casablanca Helen Juniar. 2019. "Parenting Terhadap ADHD Pada Kasus Enggar Kaldera Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya". Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Huda Miftahul, dkk. "Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khususdi Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung". *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 13, no 1. (2022):53.
- Uzer Usman, Moh. "Menjadi Guru Profesional". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rusman. "Belajar & Pembelajaran". Penata Media, 2017.
- Setiawan Andi. "Belajar & Pembelajaran". Uwais Inspirasi Indonesia.
- Prihantini. "Strategi Pembelajaran SD". Jakarta Timur: PT Bumi Askara, 2020.
- Habibati. "Strategi Belajar Mengajar". Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Gulo W. "Strategi Belajar Mengajar". Grasindo, 2008.
- Sidiq Umar & Moh. Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Rasimin. "Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif". Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2018.
- Arikunto Suharsini. "Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuti Kusuma Adhi, Ahmad Mustamil. "Metode Penelitian Kualitatif". Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.
- Sugiyono. "Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rustanto Bambang. "Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial". Bandung: PT Rosdakarya, 2015.
- Siyoto Sandu & M. Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian". Jogjakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Budiyanto. "Merancang Identifikasi, Asesmen, Planning, Matriks dan Layanan Kekhusussan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah". Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019.
- Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2024.
- Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ustadzah Eka Rahmawati, tanggal 9 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Basuki Dwi Sulisty, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Tessa Ariesta Aulia, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

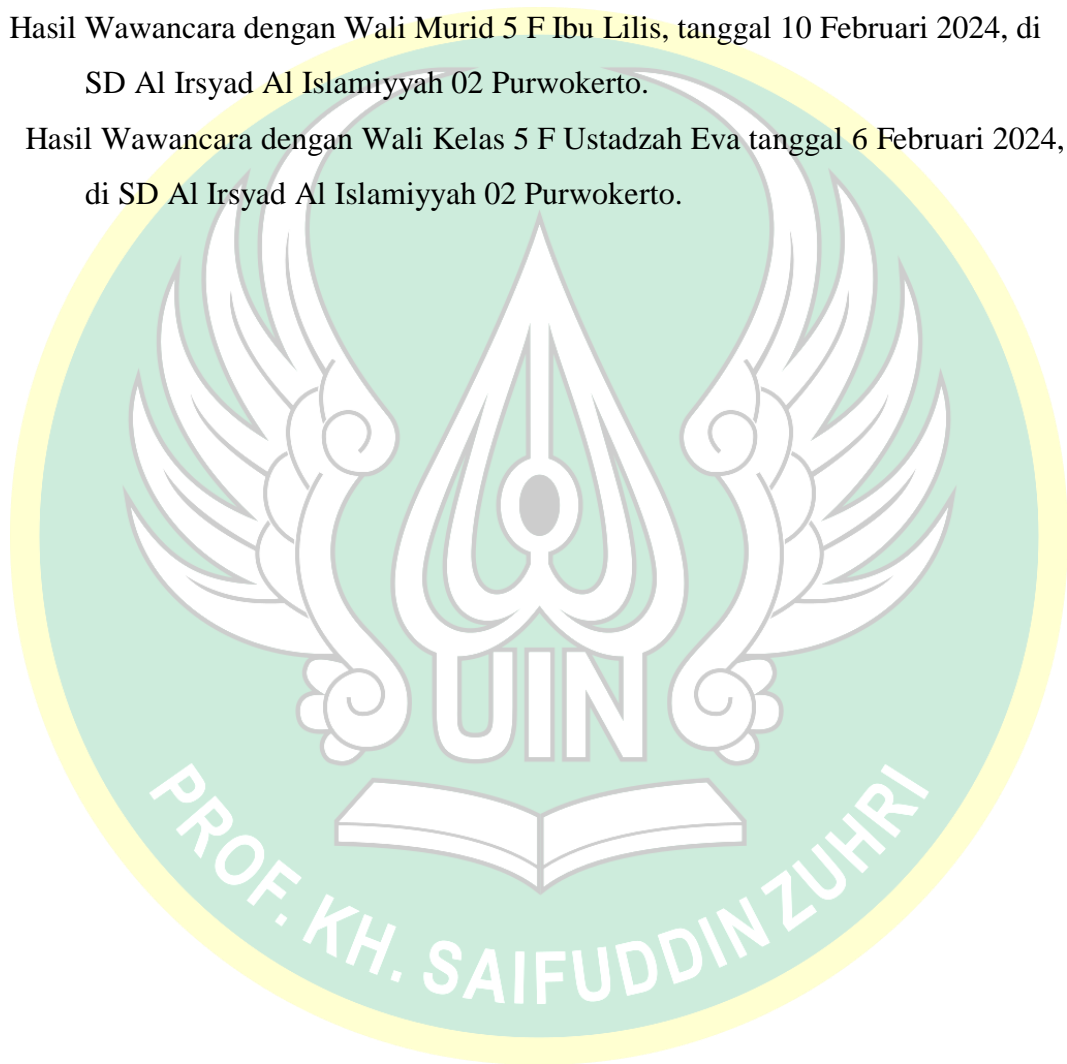
Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Azilfah Rishi Nurmizana, tanggal 7 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Add Teacher Ustadzah Luffah Lailiah, tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 3C Ustadz Untung Setyo Aji tanggal 7 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Wali Murid 5 F Ibu Lilis, tanggal 10 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 F Ustadzah Eva tanggal 6 Februari 2024, di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Mengapa sekolah mempertimbangkan adanya add teacher untuk anak berkebutuhan khusus?
2. Pelayanan sosial apa yang diterapkan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus?
3. Sistem pendampingan seperti apa yang membedakan SD Al Irsyad dengan sekolah lain?
4. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?
5. Menurut ustadz, dengan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah ini apakah efektif dalam pembelajaran?
6. Apakah guru/add teacher diberikan pelatihan sebelum memulai pembelajaran untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus?
7. Apakah dari pihak sekolah mengevaluasi kinerja guru/add teacher terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

B. Pedoman wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Pelayanan sosial apa sajakah yang diberikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad?
2. Ada berapakah anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
3. Sekolah tau/tidak siswa ABK memiliki tingkatan yang apa?
Soalnya saya mendengar di SD Al Irsyad itu hanya menerima anak berkebutuhan khusus yang tingkatannya masih ringan saja.
Dan jika memang iya, apakah ada tes di awal penerimaan siswa baru terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus?
4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misalnya seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara semakin santun, lebih signifikan/engga?

5. Media apa yang digunakan pada pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar?

C. Pedoman wawancara untuk Wali Kelas

1. Menurut Ustadz/Ustadzah dengan adanya anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad sebenarnya efektif atau tidak dalam pembelajaran?
2. Apakah teman-teman satu kelasnya tahu/sadar tidak jika ada anak berkebutuhan khusus di kelas mereka?
3. Bagaimana respon anak-anak yang lain terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas?
(misalnya seperti memberikan semangat, suport/ yang lain?)
4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misal seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara menjadi lebih santun, lebih signifikan/tidak?
5. Bagaimana interaksi sosial siswa anak berkebutuhan khusus dengan anak normal ketika di kelas?
6. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?
7. Kendala apa yang dialami guru saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan apa solusinya?

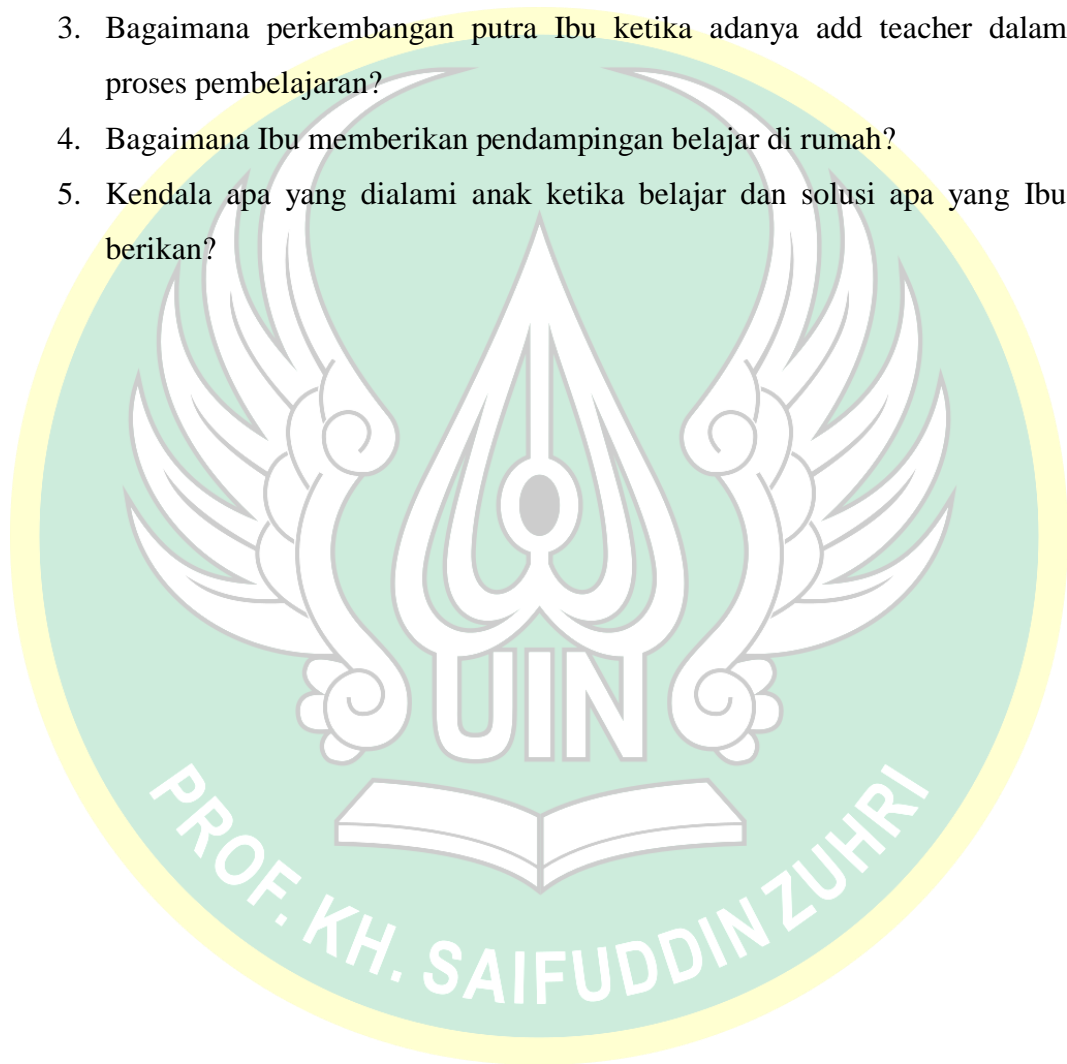
D. Pedoman wawancara untuk Add Teacher

1. Yang mba ketahui anak berkebutuhan khusus itu seperti apa? Setelah pendampingan adakah perubahan dari anak berkebutuhan khusus yang mba didampingi?
2. Pelayanan sosial apa yang diberikan oleh add teacher kepada anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran?
3. Metode apa yang digunakan oleh add teacher dengan membimbing anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran?
5. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

6. Kendala apa yang dialami add teacher saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak dan apa solusinya?

E. Pedoman wawancara untuk Wali Murid

1. Kenapa Ibu memilih menyekolahkan putra Ibu ke sekolah inklusi di SD Al Irsyad?
2. Pelayanan pembelajaran seperti apa yang didapatkan putra Ibu di sekolah?
3. Bagaimana perkembangan putra Ibu ketika adanya add teacher dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana Ibu memberikan pendampingan belajar di rumah?
5. Kendala apa yang dialami anak ketika belajar dan solusi apa yang Ibu berikan?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Ustadz Basuki Dwi Sulisty, S.Pd.

Tanggal : 6 Februari 2024

1. Mengapa sekolah mempertimbangkan adanya add teacher untuk anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *karena kita sekolah inklusi, kemudian sekolah ingin memberikan pelayanan yang terbaik, maka kita bekerja sama dengan add teacher untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas atau luar sekolah. Dengan adanya add teacher harapannya anak-anak yang berkebutuhan khusus ini bisaterlayani dengan baik, dengan optimal. Itu alasan mengapa kita perlu kerja sama dengan add teacher dari luar.*

2. Pelayanan sosial apa yang diterapkan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *terkait dengan pelayanan sosial, kita senantiasa memberikan kesempatan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam interaksi dengan teman-temannya. Jadi, tidak ada misal di ruang khusus tidak ada, kemudian ketika belajar anak-anak yang sama mengikuti kegiatan belajar mengajar.kegiatan diluar sekolah outing clas misalnya atau yang lain itu sama. Kemudian, kita juga memberikan pelayanan kepada orang tua untuk berkomunikasi terkait dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan di sekolah.*

3. Sistem pendampingan seperti apa yang membedakan SD Al Irsyad dengan sekolah lain?

Jawaban: *sistem pendampingan yang menjadi ciri atau kekhasan dari sekolah al irsyad adalah sistem kekeluargaan. Jadi, antar guru dengan siswa ini kita*

lakukan seperti keluarga, kemudian dengan orang tua kita selalu menjalin komunikasi. Kita adahome visit ke rumah, kemudian ada layanan konseling untuk terkait perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah kami.

4. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: sistem pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus tadi itu sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, anak-anak yang berkebutuhan khusus itu sama, mengikuti kegiatan itu. Cuma bedanya berarti ada pendampin/add teacher. Kemudian, kita juga ada cluster class. Cluster class ini untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tadi ya, itu kita kumpulkan satu level dan dilaksanakan dua kali dalam sepekan untuk memotivasi, untuk mengecek atau membantu pemahaman anak-anak yang berkebutuhan khusus.

5. Menurut ustadz, dengan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah ini apakah efektif dalam pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah efektif, tidak ada masalah karena anak-anak berkembang sesuai bakat minatnya masing-masing yang tadi anak berkebutuhan khusus kita memberikan layanan khusus, kemudian target pembelajarannya juga berbeda dari yang reguler atau yang umum. Sedangkan yang umum juga sama, mereka jalan. Sehingga tidak ada pengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

6. Apakah guru/add teacher diberikan pelatihan sebelum memulai pembelajaran untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: setiap awal tahun pembelajaran kita ada pelatihan. Pelatihan secara umum terkait kurikulum, terkait kegiatan belajar mengajar, strategi mengajar dan seterusnya. Termasuk pelatihan kepada guru-guru yang akan menyampaikan materi atau akan memberikan ilmu kepada anak-anak berkebutuhan khusus, kita ada pelatihannya. Selain itu kita juga ada tim BK nya, yang secara khusus memang spesifik memantau perkembangan mereka.

Kemudian ada rapat dengan kepala sekolah, dengan manajemen sekolah, dan rapat dengan tim yang ada di levelnya masing-masing.

7. Apakah dari pihak sekolah mengevaluasi kinerja guru/add teacher terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: pasti, jadi kita rutin mengadakan evaluasi setiap pekan, terkait dengan pelayanan guru, kemudian kegiatan belajar mengajar kepada anak berkebutuhan khusus kita ada evaluasinya dan bahkan satu pekan sekali kita adakan rapat evaluasi antar manajemen sekolah dengan para guru anak berkebutuhan khusus tersebut.



HASIL WAWANCARA KEPADA GURU BK

Narasumber : Ustadzah Eka Rahmawati,
Tanggal : 9 Februari 2024

1. Pelayanan sosial apa sajakah yang diberikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad?

Jawaban: *untuk anak berkebutuhan khusus tidak menerima semua, karena keterbatasan sekolah dalam menangani anak, (menerima terbatas). Anak berkebutuhan khusus kan banyak ada yang secara fisik, dan intelektual. Fisik adalah sudah terlihat sedangkan mental adalah harus ada identifikasi.*

Kebetulan di Al Irsyad untuk kebutuhan fisik, tidak semua menerima pelayanannya, pelayanannya mengajar. Dari segi fisik harus banyak perubahan, biasanya untuk fisik sekolahnya di SLB. Sedangkan intelektual kan banyak sekali, dan tidak dapat menerima semua. Ada autisme, ADHD, Down Syndrom, dsb. Di Al Irsyad ada anak yang autisme dan diterima oleh sekolah, karena dari sekolah bisa menangani dan diterima oleh sekolah tapi tidak semua, hanya yang sekiranya bisa menerima pembelajaran di Al Irsyad. Yang sekiranya tidak bisa menerima pembelajaran di Al Irsyad dialihkan ke SLB yang benar-benar bisa menangani dan melayani anak berkebutuhan khusus.

a. *untuk pelayanan sosial yang biasa dilakukan oleh sekolah untuk anak berkebutuhan khusus ada program khusus. misalnya, untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, jika tidak bisa mengikuti di kelas dengan baik. Sekolah mengadakan misal seperti anak berkebutuhan khusus tersebut belajar sendiri, belajarnya khusus. misal seminggu tiga kali atau empat kali sesuai dengan kebutuhan. Jadi, belajarnya anak-anak yang reguler seperti biasa di kelas dan untuk anak berkebutuhan khusus dipisah atau di luar kelas dan ada yang mandu untuk mengajarkan. Itu termasuk bimbel untuk anak-anak berkebutuhan khusus termasuk bimbel calistung (baca, tulis, hitung), waktunya bisa pagi hari atau pagi menjelang siang. Untuk anak-anak yang sekiranya mampu bisa mengikuti di kelas dan tetap ada*

pantauan, sejauh mana sih anak berkebutuhan tersebut bisa mengikuti di kelas dengan baik. Itupun juga ada informasi dari wali kelas. Misalnya anak tersebut tidak bisa dilepas sendiri, tidak bisa disuruh belajar sendiri sehingga ada kerjasama dengan wali kelas, dan perkembangannya yang lebih tahu wali kelas.

- b. ada program khusus juga, ada beberapa anak yang pendampingan juga. Jika yang pendampingan memang atas rekomendasi juga dari wali kelas, dan yang pertama dari psikolog, kemudian wali kelas dan orang tua menyetujui harus ada persetujuan dari orang tua. Karena jika pendampingan adanya add teacher harus ada persetujuan orang tua karena yang membayar add teacher dari orang tua. Dan orang tua harus paham kenapa anak tersebut harus didampingi.*

Program khususnya dibuat untuk setiap anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya. Misalnya yang tidak bisa membaca dan dibuat program dalam satu bulan bisa menghafal huruf, program yang dibuat sesuai target kebutuhan anak. Salah satunya siswa kelas 5D sulit memahami bacaan, karena dia sudah bisa membaca, namun tidak tahu yang dibaca apa. Sedangkan untuk tartili, agar dia bisa membaca huruf konsentrasi dan fokusnya. Programnya dibuat agar anak fokus dan konsentrasi lama dan harus ada terapi juga untuk terapi harusnya ada terapi khusus namun di sekolah belum ada. Tetapi untuk terapi biasanya ada dari pihak sekolah dibuat permainan misal merangkai puzzle untuk terapi konsentrasi dan fokus.

2. Ada berapakah anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto?

Jawaban: jumlah anak berkebutuhan khusus dari kelas 1-6 ada sekitar 32 anak itu juga sudah mempunyai legalitas. Sekolah memberikan label anak berkebutuhan khusus dan sudah di tes dari sekolah. Jadi, tidak semerta-merta anak mempunyai keunikan seperti ini, ooh anak ini berkebutuhan khusus, tidak seperti itu. jadi, ada prosedurnya, ada tahapannya, dan legalitas yang sudah dari psikolog atau ahlinya. Sudah ada tes dan tahapan-tahapan yang

menyatakan bahwa anak tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus. dan memang rekomendasi dari ahli, walaupun di sekolah sebetulnya sudah di tes. Namun, dari pihak sekolah kurang ada legalitasnya, sudah diakui, sudah berpengalaman, itu kurang. jadi, harus benar-benar ada lembaga yang mengeluarkan.

3. Sekolah tau/tidak siswa ABK memiliki tingkatan yang apa?

Soalnya saya mendengar di SD Al Irsyad itu hanya menerima anak berkebutuhan khusus yang tingkatannya masih ringan saja.

Dan jika memang iya, apakah ada tes di awal penerimaan siswa baru terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: untuk tingkatan-tingkatannya sekolah sesuaikan dengan hasil tes, dari tes psikologi ada hasil IQ nya, ada catatan dari psikolog kalo anaknya berkebutuhan khusus ada tanda rekomendasinya. Dari hasil tersebut sudah kelihatan, butuh terapi atau butuh pendampingan khusus dari tes psikologi itu sudah terlihat.

Jika di PPDB, memang ketika masuk sekolah ada observasi, anaknya di observasi satu-satu. Dari hasil observasi tersebut, terlihat ada hal-hal atau perilaku yang muncul ketika di observasi ada alatnya. Maksudnya dari tes akademik, perilaku, tes sikap ada perilaku-perilaku ketika di tes tersebut muncul aka nada observasi ulang.

Misal perilaku di tes tidak muncul berarti lolos. Tidak perlu adanya tes observasi ulang. Kebanyakan juka ada yang muncul perilaku-perilaku yang tidak dimiliki pada anak umumnya. Terkait ke anak berkebutuhan khusus, akan ada observasi ulang dan wawancara lebih detail ke orang tuanya.

Jika orang tua belum paham, belum pernah di teskan dari orang tua, nanti sekolah akan mereka mendelegasikan untuk di tes ke psikolog.

Bukan anak berkebutuhan khusus ringan, tapi inklusi terbatas.

4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misalnya seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara semakin santun, lebih signifikan/engga?

Jawaban: *add teacher perindividu adalah kesepakatan dengan orang tua perlu adanya pendampingan khusus. untuk anak-anak yang didampingi memang betul-betul anak yang perlu pelayanan khusus, tidak semua anak berkebutuhan khusus butuh pendamping, tapi hanya yang tidak bisa mengikuti dengan baik.*

Setelah adanya pendamping pasti ada perubahan. Anak-anak berkebutuhan khusus unik, tidak semua sama. Misal salah satunya siswa kelas 5F dari segi sikapnya untuk sikap semaunya sendiri sudah mulai berkurang, lebih tertib dikelas, mau mengerjakan tugas, mau menulis, intinya ada perubahan walau hanya sedikit.

5. Media apa yang digunakan pada pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar?

Jawaban: disini terdapat buku penghubung mba, yang berisikan mengenai tabel kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, jika ada PR diberi keterangan dibuku penghubung. Dengan tujuan agar siswa pada saat di rumah agar mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga kartu kata dengan menggunakan alat peraga edukasi berbentuk seperti mainan puzzle yang berfungsi untuk menyusun kata dan mencocokkan kata, dan ada buku membaca, menulis, dan menghitung untuk anak yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung.

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS

Narasumber : Ustadz Kelas 3 C

Tanggal : 7 Februari 2024

1. Menurut Ustadz/Ustadzah dengan adanya anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad sebenarnya efektif atau tidak dalam pembelajaran?

Jawaban: *perlu diketahui bahwa SD Al Irsyad itu kan sekolah inklusi, jadi menerima semua siswa yang normal yang berkebutuhan khusus diterima. Adapun efektif tidaknya itu tergantung pengelolaan kelasnya. Kalo saya lihat di kelas saya sendiri efektif karena sudah ada add teachernya karena di kelas saya kebetulan ada yang dikategorikan anak berkebutuhan khusus itu ada dua, yang satu ada add teachernya yang satu tidak ada. Anak berkebutuhan khusus yang tidak ada add teachernya super-super introvert tidak bisa bersosialisasi dengan temannya. Kalo dibilang efektif atau tidaknya tergantung pengelolaan setiap wali kelasnya.*

2. Apakah teman-teman satu kelasnya tahu/sadar tidak jika ada anak berkebutuhan khusus di kelas mereka?

Jawaban: *tentunya sadar bahwa ada teman di dalam kelasnya yang kondisinya berbeda. Kadang juga kasih pengertian kepada yang lainnya bahwa ketika saya memberikan tugas yang berbeda. Saya sampaikan bahwa ini beda sama kalian, jadi tugasnya agak beda jika ada anak yang tanya saya kasih pengertian seperti itu. Mereka juga paham terkait ada anak berkebutuhan khusus di kelas mereka, jadi mereka tidak menganggap sama, jadi diperlakukannya berbeda.*

3. Bagaimana respon anak-anak yang lain terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas? (misalnya seperti memberikan semangat, suport/yang lain?)

Jawaban: *untuk teman-temannya alhamdulillah ya, contohnya siswa yang pendiam itu kalo kegiatan di luar dia agak lelet siap-siapnya, jalannya, semuanya itu slow pelan-pelan dan ada temannya yang membantu. Kemudian*

siswa yang satunya kalo hari sabtu add teachernya engga berangkat, biasanya saya pasangkan duduknya sama yang mau membantu, mau membimbing cara mengerjakan tugas yang saya sampaikan, biasanya seperti itu. Mungkin ada satu, dua anak yang usil tapi masih normal, karena mereka masih anak-anak kelas 3.

- 4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misal seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara menjadi lebih santun, lebih signifikan/tidak?**

Jawaban: sekilas dari saya, sekarang kan pecan sumatif baru selesai tadi, kalo saya tanya ke add teachernya masih ada beberapa yang harus diingatkan, secara kesadaran menjawab pertanyaan masih agak kurang belum bisa berfikir bahwa ini sedang mengerjakan itu soal sumatif.

- 5. Bagaimana interaksi sosial siswa anak berkebutuhan khusus dengan anak normal ketika di kelas?**

Jawaban: interaksinya itu tadi yang pendiam benar-benar diam dan tidak berinteraksi apapun, bahkan bicara ke saya bisa dihitung satu atau dua kata saja, tidak pernah tanya ke anak lain. bahkan sampai sekarang pun, dari satu semester tidak pernah izin ke belakang. Dari pagi sampe sore tidak pernah izin ke belakang anaknya, di jam pelajaran pasti duduk. Jadi, berinteraksinya yang pendiam memang kurang.

Nah untuk yang satunya lagi, dia itu kadang masih tidak bisa menerima kondisi kelas yang rebut. Pasti dia mencari perhatian, dengan dia berteriak karena dia tidak nyaman. Terkadang sama add teachernya inisiatif dibawa keluar untuk menenangkan karena tidak bisa sesuai dengan keinginannya.

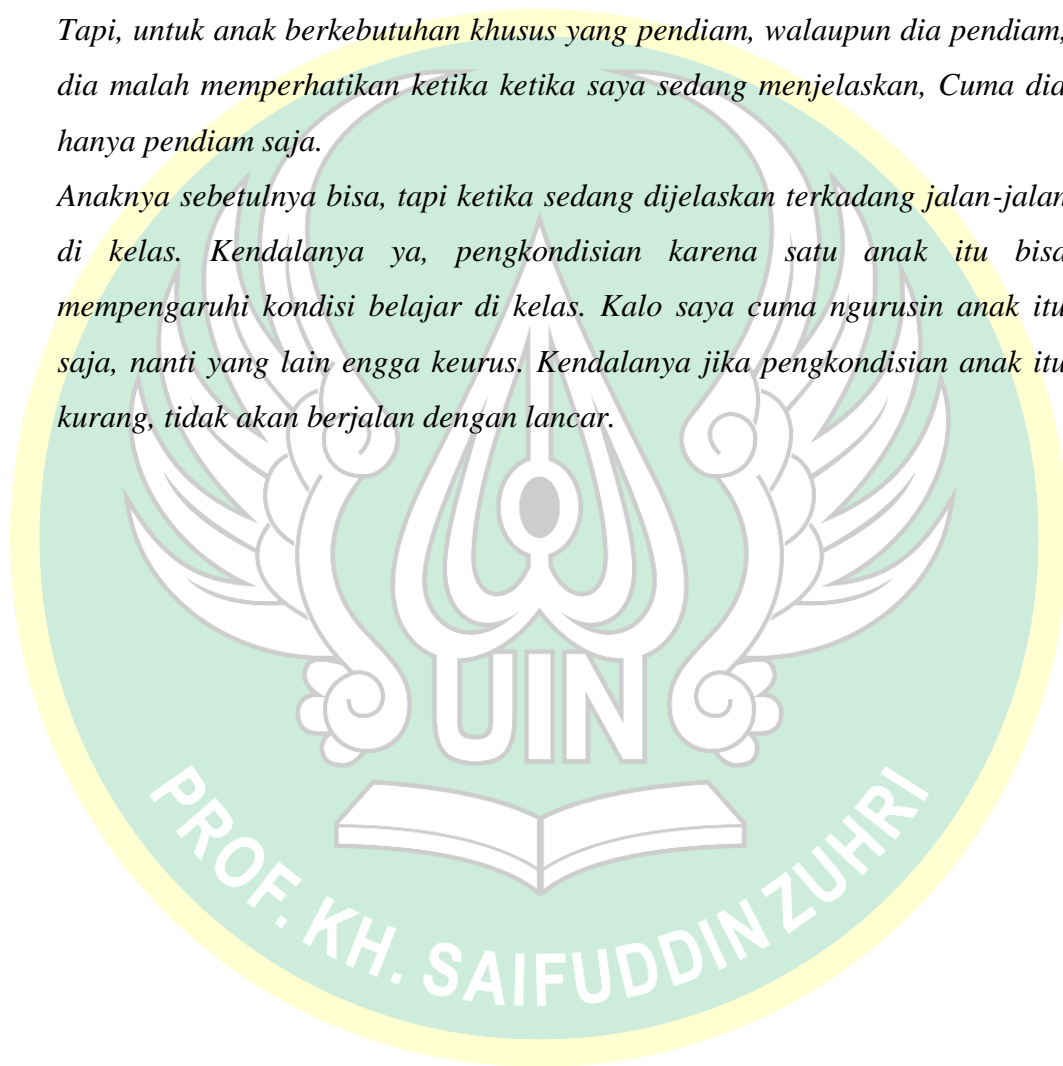
- 6. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?**

Jawaban: kalo saya, seharusnya kan kurikulum inklusi. tapi, dari kurikulumnya secara khusus untuk inklusi itu belum. Jadi, saya terapkannya masih pada umumnya. Dari segi pelajaran dan penilaiannya disamakan. Tapi, untuk anak berkebutuhan khusus yang ada add teachernya itu membuat soal sendiri.

7. Kendala apa yang dialami guru saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan apa solusinya?

Jawaban: kendalanya banyak ya, yang jelas kalo kendala utama ketika anak-anak itu belum ada kesadaran untuk mengerjakan tugas, baik itu tugas menulis, mengerjakan soal itu kendalanya kita harus selalu mendekati. Tidak bisa kita memberikan soal, istilahnya kita minta kumpulkan ya tidak bisa. Tapi, untuk anak berkebutuhan khusus yang pendiam, walaupun dia pendiam, dia malah memperhatikan ketika ketika saya sedang menjelaskan, Cuma dia hanya pendiam saja.

Anaknya sebetulnya bisa, tapi ketika sedang dijelaskan terkadang jalan-jalan di kelas. Kendalanya ya, pengkondisian karena satu anak itu bisa mempengaruhi kondisi belajar di kelas. Kalo saya cuma ngurusin anak itu saja, nanti yang lain engga keurus. Kendalanya jika pengkondisian anak itu kurang, tidak akan berjalan dengan lancar.



HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS

Narasumber : Ustadzah Iska 5D

Tanggal : 6 Februari 2024

1. Menurut Ustadz/Ustadzah dengan adanya anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad sebenarnya efektif atau tidak dalam pembelajaran?

Jawaban: *sebenarnya karena di sekolah ini kan ibaratnya kita engga membeda-bedakan anaknya. Ibaratnya kanitu salah satu keistimewaan mereka. Kalo untuk efektif atau engga itu kembali ke kemampuan anak sendiri. Karena kalo memang anak yang berkebutuhan khusus kita tidak bisa samakan dengan anak yang lain. jadi, untuk sekolah tetap ada standarnya sendiri. Tapi, untuk perlakuan kurang lebih sama seperti anak yang lain, karena kan kasian dibeda-bedakan karena kalo dipaksakan disamakan dengan anak yang normal juga mungkin masih kesulitan. Jadi, untuk efektifitas dikembalikan ke batas masing-masing anak.*

2. Apakah teman-teman satu kelasnya tahu/sadar tidak jika ada anak berkebutuhan khusus di kelas mereka?

Jawaban: *Alhamdulillah untuk jenjang kelas atas mereka sudah paham, mungkin karena mereka bareng dari kelas satu atau bedakelas tapi dengar dari temannya, kebanyakan mereka sudah tahu. Tapi untuk dikelas saya, Alhamdulillah mereka saling support. Misalkan ada kegiatanpun merek mau menerima, jika anaknya lagi ngamuk-ngamuk temannya yang ngalahin.*

3. Bagaimana respon anak-anak yang lain terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas? (misalnya seperti memberikan semangat, suport/ yang lain?)

Jawaban: *Alhamdulillah perlakuan kepada anak berkebutuhan khusus itu mereka mau mengapresiasi, walaupun menurut mereka hal yang biasa itu standar atau misalnya anak berkebutuhan khusus tersebut mau menulis anak-anak yang lain memberikan support, memberikan apresiasi. Dan*

alhamdulillah jika mereka sudah selesai mengerjakan tugas mereka yang memiliki kemampuan tinggi mau mengajari anak yang berkebutuhan khusus.

4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misal seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara menjadi lebih santun, lebih signifikan/tidak?

Jawaban: karena untuk pemakaian add teacher itu disepakati oleh orang tua. Jadi, kalo yang kategori sebelumnya perlu adanya add teacher tapi tidak memakai Alhamdulillah karena anaknya ada kemampuan untuk belajar jadinya agak bisa.

Seperti kemarin, di kelas ini ada yang lebih ke wicara karena mungkin dulu itu bilingual atau gimana. Dia itu untuk melafalkan Indonesia kurang jelas pelafalannya. Tapi dia memiliki kemauan untuk belajarnya itu tinggi, seperti mapel yang lain pun kalo dia belum bisa sangat antusias untuk belajar.

Yang didampingi Alhamdulillah ada perkembangannya. Seperti mapel matematika perhitungan, pecahan ringan.tapi memang untuk pengurangan masih kurang bisa. Tapi memang ada beberapa materi yang butuh waktu lebih agar terlihat kemajuannya.

5. Bagaimana interaksi sosial siswa anak berkebutuhan khusus dengan anak normal ketika di kelas?

Jawaban: itu kembali ke kepribadiannya, tapi untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas ini Alhamdulillah bukan bukan introvert, jadi mereka mau berbaur sama yang lain, Cuma mereka punya pikiran seperti tidak mau dijauhi teman seperti itu. Jadinya mungkin ada kalanya mereka menangal karenamereka takut kehilangan teman.

6. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: kalo untuk anak berkebutuhan khusus, misal yang lain sudah diberikan tugas, kita fokus ke yang berkebutuhan khusus namun tidakdi prioritaskan.

7. Kendala apa yang dialami guru saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan apa solusinya?

Jawaban: *kendalanya sebenarnya ngga ada ya, karena memang anak-anaknya juga sudah memahami kondisi teman di kelasnya. Jadi ketika guru sedang menghadapi anak berkebutuhan khusus, mereka bisa tanya dulu ke yang lain. jadi, saling pengertian, kita memberikan pengertian kepada anak yang lain. ketika guru sedang melakukan pendekatan dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus, berarti mereka tanya dengan temannya dulu.*



HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS

Narasumber : Ustadzah Eva 5F

Tanggal : 6 Februari 2024

1. Menurut Ustadz/Ustadzah dengan adanya anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad sebenarnya efektif atau tidak dalam pembelajaran?

Jawaban: *efektif, karena kan besiknya sekolah inklusi jadi disamakan dengan anak yang berkebutuhan khusus. untuk anak berkebutuhan khusus sendiri bagi yang tingkat ABK nya itu membutuhkan membutuhkan bantuan orang lain nanti akan dikasih guru pendamping atau add teacher. Jadi, emang anak berkebutuhan khusus disini ada kelas sendiri, gunanya untuk mawadahi anak-anak berkebutuhan khusus. jadi, ketika di kelas anak yang berkebutuhan khusus dibantu oleh pendamping atau add teacher jadi efektif, asalkan diwadahi dengan tepat.*

2. Apakah teman-teman satu kelasnya tahu/sadar tidak jika ada anak berkebutuhan khusus di kelas mereka?

Jawaban: *teman-teman satu kelasnya sadar jika dikelasnya ada anak yang berkebutuhan khusus.*

3. Bagaimana respon anak-anak yang lain terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas? (misalnya seperti memberikan semangat, suport/yang lain?)

Jawaban: *mensupport ya jelas, karena temannya tau bahwa temannya ada anak yang berkebutuhan khusus. kita memberikan edukasi untuk menghargai dan mensupport. Mereka juga antusias kepada temannya yang berkebutuhan khusus.*

4. Adakah perkembangan setelah adanya add teacher perindividu, misal seperti meningkatnya prestasi belajar, bicara menjadi lebih santun, lebih signifikan/tidak?

Jawaban: *kalo untuk ada add teacher disini kan karena sifatnya, perubahannya jelas seperti benar-benar pengganti guru atau pembimbing,*

yang membuat soal kadang add teacher-nya dan dibantu juga oleh guru BK dari Al Irsyad jadi bekerja sama. Jadi untuk pembimbingan, materi belajar itu ada sendiri.

5. Bagaimana interaksi sosial siswa anak berkebutuhan khusus dengan anak normal ketika di kelas?

Jawaban: sepengetahuan saya mereka bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Cuma rata-rata anak berkebutuhan khusus itu lebih bisa bersosialisasi dengan anak berkebutuhan khusus yang lain juga. Jadi sesama anak berkebutuhan khusus itu mereka malah berteman. Untuk anak berkebutuhan khusus dengan anak normal mereka berteman tapi mungkin pembicaraannya dan frekuensinya itu beda.

6. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: tanpa add teacher misalnya untuk anak berkebutuhan khusus slow learner kita menganggap mereka ada selayaknya anak-anak yang lain. Tapi kita memberi pengertian dan tidak bisa memaksakan. Tetapi untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa menulis atau membaca yang benar-benar kita tidak mampu untuk membimbing kita serahkan ke add teacher.

7. Kendala apa yang dialami guru saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan apa solusinya?

Jawaban: kendalanya mereka tidak bisa fokus, memiliki dunia sendiri atau tidak paham dengan pembahasan materi yang diajarkan. Karena mungkin terlalu rumit bagi mereka solusinya diserahkan kepada add teacher. Bagaimanapun caranya materinya disederhanakan untuk anak berkebutuhan khusus.

HASIL WAWANCARA KEPADA USTADZAH ADD TEACHER

Narasumber : Ustadzah Azil

Tanggal : 6 Februari 2024

1. Yang mba ketahui anak berkebutuhan khusus itu seperti apa? Setelah pendampingan adakah perubahan dari anak berkebutuhan khusus yang mba didampingi?

Jawaban: *kalo yang saya pegang ini awalnya dia tidak bisa berinteraksi dengan temannya dan tidak bisa fokus, banyak berkhayal punya dunia sendiri. Nah, setelah pendampingan satu tahun dia sudah mulai bisa berinteraksi dengan temannya dan mau menyapa teman-temannya terlebih dahulu. Untuk fokusnya masih menjadi PR ya, belum terlalu fokus, tapi untuk sosialnya sudah jauh lebih bagus disbanding saat pertama kali saya dampingin.*

2. Pelayanan sosial apa yang diberikan oleh add teacher kepada anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran?

Jawaban: *saat pembelajaran saya bantu diketik tulisannya karena dia tidak bisa fokus ya, untuk di luar pelajaran saya bantu untuk berinteraksi dengan teman-temannya karena dulu kan mau dideketin sama temen-temennya aja dia nolak, sekarang sudah engga, malah kadang dia yang ngajak ngobrol duluan. Engga terlalu banyak kendala, karena sebenarnya dia bisa cuma di fokusnya aja lebih difokuskan lagi.*

3. Metode apa yang digunakan oleh add teacher dengan membimbing anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran?

Jawaban: *metodenya saya tidak memakai metode khusus ya, cuma hanaya memposisikan seperti temen dia aja, karena biardia nyaman dikelas.*

4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban: *kalo saya sitidak terlalu maksa untuk selalu ngedengerin ya, karena dia semakin dipaksa malah jadi tantrum. Karena kan dia tidak bisa fokus terus ya, tidak bisa dipaksakan seperti anak-anak yang lain.*

5. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: *sistem pembelajaran disini sama seperti teman-teman lainnya tidak ada perbedaan. Mungkin kadang kondisi kelas tidak kondusif ya, waktu mengerjakan soal saya bawa keluar.*

6. Kendala apa yang dialami add teacher saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak dan apa solusinya?

Jawaban: *kendalanya kalo dia lagi ngga mau nulis, saya engga maksa sih, tapi kalo dia sudah slow saya suruh nulis yang tadi ketinggalan materi. Kalo ngerjain soal ada jedanya tidak mau langsung dikerjain semuanya. Solusinya mengerjain tugasnya secara bertahap.*



HASIL WAWANCARA KEPADA ADD TEACHER

Narasumber : Ustadzah Tessa

Tanggal : 6 Februari 2024

1. Yang mba ketahui anak berkebutuhan khusus itu seperti apa? Setelah pendampingan adakah perubahan dari anak berkebutuhan khusus yang mba didampingi?

Jawaban: *kalo untuk anak pendamping saya ini, dia kelemahan dalam berfikir atau tunagrahita tapi yang ringan. Biasanya anak yang tunagrahita kesulitan dalam bicaranya akan ngaruh ke kesulitan belajranya itu sudah otomatis. Untuk masalahnya dia bicara dan calistung belum lancar. Yang pertama saya gali adalah kepercayaan dirinya dulu. Saya bangkitin. saya ajak komunikasi, istilah latihan verbal. Sambil pelan-pelan mengarah ke akademik. Karena kan kesulitan dalam belajar. Jadi, harus berulang dan bertahap . sejauh ini progresnya adalah banyak yang tadinya untuk berbicara kurang sekaranag sudah lancar. Untuk yang akademiknya Alhamdulillah yang tadinya tidak bisa berhitung. sekalipun pertambahan dia tidak bisa pengurangan bahkan untuk mengurutkan angka 1-10 dia belum bisa. Alhamdulillah sekarang perkalianpun dia sudah bisa membaca juga sudah bisa. Tapi, untuk hafalan dia agak lambat karena dia lupa jadi, harus berulang-ulang. Intinya untuk anak berkebutuhan khusus bukan mereka tidak bisa menemukan progresnya. Progresnya itu pasti ada tapi, harus tlaten modal utamanya harus sabar dan tlaten.*

2. Pelayanan sosial apa yang diberikan oleh add teacher kepada anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran?

Jawaban: *saya tidak mengajarkan dari segi akademiknya saja, tapi disisi lain misalnya, anak yang saya dampingi kan perempuan. Saya juga mengerjakan tentang kewanitaan contoh: dia haid, jadi saya ajarkan juga bagaimana cara memasang dan membersihkan pembalut. Saya juga mengajarkan batasan-batasan aurat. Terus dari segi uang, merekan kan cenderung lebih boros*

sayaajarkan kalo uang harusdigunakan secara bijak. Misal uang jajan 20 ribu saya ajarkan 5 ribu untuk bayar infaq, 5 ribu lagi untuk jajan siang, 5ribu untuk jajan sore, dan yang 5 ribu lagi untuk ditabung. Karena kalo tidak seperti itu nanti sekali jajan uangnya akan habis.

Saya ajarkan tidak semua keinginan bisa dipenuhi sekarang juga, dan tidak semua keinginan akan terwujud. Jadi, akan melatih anak untuk berfikir, untuk interaksi dengan lingkungan sekitar. Misalkan dengan teman-temannya dia harus berani berbaur karena akan timbul percaya diri juga dan Alhamdulillah temannya menerima dia dengan baik.

3. Metode apa yang digunakan oleh add teacher dengan membimbing anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran?

Jawaban: metodenya dari awal saya observasi dulu, apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dia. Metode belajarnya ajarkan pelan-pelan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dia semua bertahap dan harus selalu diulang. Dan kunci utama untuk mengajari anak berkebutuhan khusus itu sabar dan ketelatenan.

4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban: tegas, tapi bukan berarti kasar. Misalnya, anaknya tidak mau menulis tapi tetap memberikan mereka ruang.

5. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: setiap anak memiliki kebutuhannya masing-masing. Nah, sistem itu mengikuti kebutuhan mereka masing-masing. Jadi, setiap anak itu berbeda-beda.

6. Kendala apa yang dialami add teacher saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak dan apa solusinya?

Jawaban: kendalanya jika mereka lagi mogok, biarkan dulu mereka tenang dengan perasaannya mereka jangan dipaksa. Ketika mereka sudah tenang, sudah enak diajak ngobrol aja. Disaat mereka lagi ngga mood berikan mereka ruang.

HASIL WAWANCARA KEPADA ADD TEACHER

Narasumber : Ustadzah Lutfah

Tanggal : 6 Februari 2024

- 1. Yang mba ketahui anak berkebutuhan khusus itu seperti apa? Setelah pendampingan adakah perubahan dari anak berkebutuhan khusus yang mba didampingi?**

Jawaban: *menurut saya, setelah pendampingan anak-anak menjadi lebih semangat untuk belajar.*

- 2. Pelayanan sosial apa yang diberikan oleh add teacher kepada anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran?**

Jawaban: *dalam segi baca tulis al-qur'an dan matematika. Karena sulit ya, untuk menjelaskan pelajaran ketika pelajaran tersebut dijelaskan oleh guru sebisa mungkin saya menjelaskan saat penugasan. Adapun di luar dari penugasan ketika hanya menjelaskan pelajaran yang memang sangat diinginkan oleh orang tua wali.*

- 3. Metode apa yang digunakan oleh add teacher dengan membimbing anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran?**

Jawaban: *lebih banyaknya main sama game, kalo menggunakan metode game anaknya semangat. Tapi jika anaknya tidak mau main game hanya dijelaskan secara singkat.*

- 4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran?**

Jawaban: *jika anak lagi malas dikasih jeda beberapa saat untuk beberapa saat dari pelajaran dan diberi jeda untuk mereka memahami yang satu dan yang lain.*

5. Sistem pembelajaran apa yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?

Jawaban: *untuk saat ini, tidak ada perbedaan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal. Saya hanya menjelaskan ulang, materi yang sudah dijelaskan oleh guru.*

6. Kendala apa yang dialami add teacher saat proses belajar mengajar dalam menghadapi anak dan apa solusinya?

Jawaban: *kendalanya banyak, kalo dia sudah malas udah ngga mau belajar, itu sudah sulit jika anaknya tidak mau merespon itu sulit dan menjadi kendala untuk saya. Solusinya, belajar dan butuh untuk keluar sebentar untuk istirahat, misalnya belajar di perpustakaan dan e ruang bimbingan konseling.*

fokus ya, engga seperti dulu.



Lampiran 3

DOKUMENTASI

-Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
(Ustadz Basuki Dwi Sulistyono)



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (Ustadzah Eka Rahmawati)



Wawancara dengan Wali Kelas 3 C (Ustadz Untung)



Wawancara dengan Wali Kelas 5 D (Ustadzah Iska)





Wawancara dengan Wali Kelas 5D (Ustadzah Eva)



Wawancara dengan Add Teacher 3C (Ustadzah Azil)

U. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

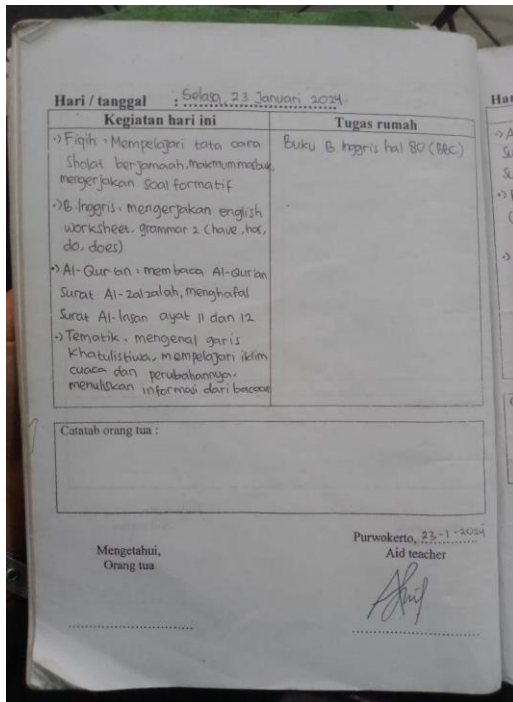


Wawancara dengan Add Teacher 5 D (Ustadzah Tessa)

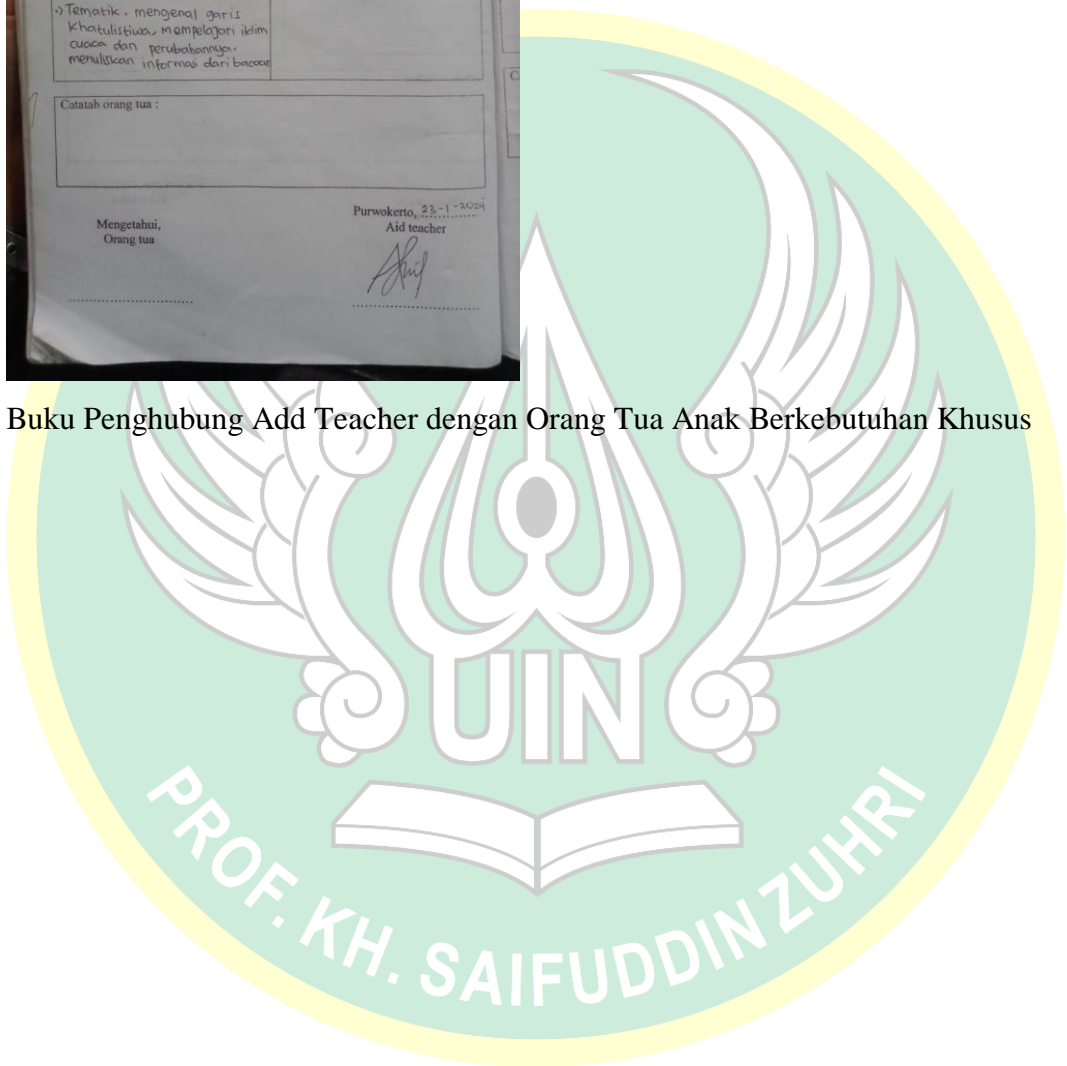


Wawancara dengan Add Teacher 5 F (Ustadzah Lutfah)





Buku Penghubung Add Teacher dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus



Lampiran 4

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2656/UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Rabu, tanggal 4 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**

No	Nama	Nim	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Hesti Sastri Arba Agustin	1917104014	78	B+
2	Nanda Raihani Assyifa	1917104037	77	B+
3	Azmi Jaoda Zaha	1917104032	74	B
4	Uswatun Khasanah	1917104034	74	B
5	Ade Urfan Prayoga Rifai	1817104001	73	B
6	Amelia Sulistiani	1817104002	79	B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 Oktober 2023
Ketua Jurusan,

Nur Azizah, M.Si



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
NOMOR : 1970/UN.19/FD.J.PMI/PP.05.3/12/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada tanggal 13 Desember 2023:

No	Nama	Nim	Judul
1	Irna Febriana	1917104017	Resiliensi Jasa Pijat Tradisional Tunanetra Pada Masyarakat Digital
2	Desi Ananda	2017104075	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga
3	Mutiara Grafid	2017104079	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literapreneurship Di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Desa Karanglesem Purwokerto Selatan
4	Amelia Sulistiani	1817104002	Pelayanan Sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Belajar Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto

Purwokerto, 27 Desember 2023
Ketua Jurusan,

Nur Azizah, M.Si




IAIN PURWOKERTO
SERTIFIKAT
 Nomor: 079/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/4/2021
Amelia Sulistiani
 NIM. 1817104002
 sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
 Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021
 di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Cilacap dengan nilai **A**
 dan dinyatakan **LULUS**
 IAIN Purwokerto, 12 April 2021
 Dekan Fakultas Dakwah Ketua Panitia,
 
 
H. Abdul Basit, M.Ag. **Nur Azizah, M.Si.**


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-3711/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2024

<p>This is to certify that</p> <p>Name : Amelia Sulistiani</p> <p>Place and Date of Birth : Purbalingga, 25 Mei 2000</p> <p>Has taken IQLA</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : 26 Juni 2024</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 40 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 53</p> <p>Obtained Score : 485</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شاركت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو</p>
---	---




Purwokerto, **26 Juni 2024**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Ritibahat al-Qudwah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10798/2018

This is to certify that :

Name : **AMELIA SULISTIANI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, May 25th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : **491**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13373/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMELIA SULISTIANI
NIM : 1817104002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

Lampiran 5

Nilai rapot anak berkebutuhan khusus dari kelas 4-5

-Rapot Kelas 4 semester 1

مدرسة الإرشاد الإسلامي الثانية
 YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
 SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
 PURWOKERTO

Jalan Jatwinangun Gg. Arjuna No. 6 Purwokerto 53114 Telp. (0281) 633178, 635298, 635158
 Website : www.sdalsyad02pwt.sch.id ■ E-mail: sd.alsyad02_pwt@gmail.com ■ Instagram : sdalsyad02pwt
 Facebook : SD Al Irsyad Al Islamiyyah Gg. Purwokerto ■ Youtube : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Bismillaahirrohmaanirrohilim
HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Nama :
 NIS/NISN :
 Kelas : 4 Abu Dzarr Al-Ghifari

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)		
	1.1. Aqidah	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami makna syahadat dan tujuan penciptaan manusia menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenal malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami makna iman kepada rasul dan tujuan diutusnya rasul serta memahami tentang mukjizat menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami ketentuan zakat dan sedekah
	1.2. Fiqih	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami ketentuan najis dan hadats serta khitan dan siwak menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami adab sholat jum'at menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami ketentuan shalat sunnah dan shaum menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami ketentuan zakat dan sedekah
	1.3. Akhlak	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami dan mengamalkan akhlak syukur nikmat serta menjauhi kufur nikmat menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami dan mengamalkan akhlak iqtishad dan birra walidain serta menjauhi sifat tabdzir

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
	1.4. Tarikh	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami adab-adab salam menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami dan mengamalkan akhlak al haya' dan akhlak tawadhu serta menjauhi sifat takabur menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengambil hikmah dari kisah zaman jahiliyah dan kelahiran Nabi Muhammad SAW menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami dan menceritakan kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami dan menceritakan kisah masa remaja Nabi Muhammad SAW menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami peristiwa pemugaran ka'bah dan makna dakwah jahriyyah dan peristiwa setelah dakwah jahriyyah
2	Pendidikan Pancasila	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar berdasarkan situasi kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenali lingkungan dalam memahami makna Negara Kesatuan Republik Indonesia
3	Bahasa Indonesia	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan gagasan pokok dari pesan lisan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan konflik yang dihadapi tokoh dan proses penyelesaiannya dalam teks narasi menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun dengan menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks kehidupan sehari-hari menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam
4	Matematika	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membaca, menuliskan, dan menentukan nilai tempat pada bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menyusun dan menguraikan bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
			<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam melakukan operasi penjumlahan bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam melakukan operasi pengurangan bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 10.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan kelipatan dan faktor suatu bilangan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya $\frac{2}{8}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{7}{8}$) untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami pecahan senilai untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra)

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
6	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenal jenis-jenis proporsi seperti: sudut dan jarak ketika menggambar menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenal jenis-jenis warna dan pencampurannya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menuliskan jenis warna dan pencampurannya ke dalam suatu rangkaian bergambar menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menceritakan karya yang diciptakan sesuai dengan pengalaman dan perasaannya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenali unsur ekstrinsik pada musik seperti : alat musik ritmis dan alat musik melodis menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mengenali unsur intrinsik pada musik seperti : irama, nada, tempo, interval, ritmis menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menuliskan simbol irama, nada dan tempo pada bunyi menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menyebutkan alat dan bahan dalam berkreasi kerajinan lukisan timbul
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami variasi dan kombinasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, dalam keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga (permainan bola besar voli- bola kecil, lari, jalan lompat)
8	Bahasa Arab	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menguasai kosakata, teks bacaan tentang maadza taktub menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menguasai kosakata, teks bacaan tentang maadza taqro' menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menguasai kosakata, teks bacaan tentang maadza tal'ab menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menguasai kosakata, teks bacaan tentang maadza tasma'
9	Bahasa Inggris	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis alamat (addresses) serta mengidentifikasi angka bertingkat (ordinal numbers) 1-20 menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis nama-nama hari dalam sepekan (Days in a Week) serta mengidentifikasi rencana kegiatan dalam sepekan (Weekly Plan) menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis nama-nama wahana yang biasa dijumpai di Taman

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
			Hiburan (At the Fun Park) serta mengidentifikasi kata sifat yang berkaitan dengan perasaan (Feelings) <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis nama-nama tempat umum (Public Places) serta mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di waktu lalu (past time)
10	Bahasa Jawa	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mendengarkan pengucapan kosakata yang berhubungan dengan basa ngoko, krama dan krama inggil menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mendengarkan pengucapan kosakata yang berhubungan dengan basa ngoko, krama dan krama inggil menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mendengarkan pengucapan kosakata yang berhubungan dengan basa ngoko, krama dan krama inggil menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam mendengarkan pengucapan kosakata yang berhubungan dengan basa ngoko, krama dan krama inggil
11	Budaya Banyumasan	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan Njaga Keresikan Awak menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan Cimprung menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan budaya Masjid Saka Tunggal menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan Antri Nang Nggon Umum
12	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami The Nature of technology : Introduction to the differents parts of a computer menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami Digital Literacy : Finding information on the internet menunjukkan penguasaan yang cukup dalam mengenal Literasi Digital menunjukkan penguasaan yang cukup dalam mengenal Computational thinking (Making a good plan)

Fahim Husaini Fauzi

EKSTRAKURIKULER

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Pramuka	B	Alhamdulillah, ananda dapat menerapkan kedisiplinan, kepatuhan, ketangkasan, keberanian dan kebaikan dalam kegiatan Pramuka Siaga dengan baik.
2	Panahan	A	Sangat menguasai dalam mempraktikkan teknik dasar memanah

CATATAN PRESTASI

NO	JENIS PRESTASI	KETERANGAN
1	-	-
2	-	-

SARAN

Alhamdulillah prestasi ananda cukup baik. Belajar lebih giat lagi.

KETIDAKHADIRAN PESERTA DIDIK

Sakit	:	3	hari
Ijin	:	-	hari
Alpha	:	-	hari

Purwokerto, 22 Jumadil Awal 1444 H
16 Desember 2022 M

Orang tua/Wali

Lisya Prabot
Lisya Prabot

Wali Kelas

Witi Suryani
Witi Suryani, S.Si.


Mengetahui,
Kepala Sekolah



Basuki Dwi Sulistyio, S.Pd.

Fahim Husaini Fauzi

- **Rapot Kelas 4 Semester 2**



مدسة الإرشاد الإسلامية الابتدائية الثانية
YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
PURWOKERTO
 Jalan Jatiwinangun Gg. Arjuna No. 6 Purwokerto 53114 Telp. (0281) 633178, 635298, 635158

Website : www.sdalirsyad02pwt.sch.id ■ E-mail: sd.alirsyad02.pwt@gmail.com ■ Instagram : [sdalirsyad02pwt](https://www.instagram.com/sdalirsyad02pwt)
 Facebook : [SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto](https://www.facebook.com/SD-Al-Irsyad-Al-Islamiyyah-02-Purwokerto) ■ Youtube : [SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto](https://www.youtube.com/SD-Al-Irsyad-Al-Islamiyyah-02-Purwokerto)

Bismillaahirrohmaanirrohim

HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Semester : **2 (Dua)**
 Tahun Pelajaran : **2022 / 2023**

Nama : _____
 NIS/NISN : _____
 Kelas : **4 Abu Uzarr Al-Ghifari**

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)		
	1.1. Aqidah	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami makna tauhid dan contoh perilaku yang mencerminkan tauhid menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami makna ibadah menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami sikap yang mencerminkan mengimani nama Allah Ar Raqib, Asy Syafi, Al Ghafurr menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menganalisis bagaimana tata cara pelaksanaan al buyu' sesuai dengan syariat Islam
	1.2. Fiqih	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan hadast besar dan hadast kecil beserta cara mensucikannya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menyebutkan macam shalat sunnah dan tata pelaksanaannya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menganalisis bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menganalisis bagaimana tata cara pelaksanaan al buyu' sesuai dengan syariat Islam
	1.3. Akhlak	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan pengertian menjaga lisan dan keutamaannya

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
	1.4. Tarikh	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menyebutkan contoh perilaku pema'af menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan pengertian ikhlas dan keutamaannya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menyebutkan adab adab dalam menuntut ilmu menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan adab dalam berteman menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menyebutkan contoh perilaku husnudzan dan su'udzan menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan peristiwa isra mi'raj serta hikmah dari peristiwa isra mi'raj menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami makna hijrah dan keadaan kaum muslimin saat hijrah ke Madinah menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menceritakan peristiwa perang badar, perang uhud, dan perang khandaq menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjelaskan isi perjanjian Hudaibiyah serta bagaimana manfaat perjanjian tersebut bagi kaum muslimin
2	Pendidikan Pancasila	80,00	<ul style="list-style-type: none"> dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat terkait dengan identitas (diri, keluarga, dan teman) sesuai dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya, minat, dan perlakunya sehingga membutuhkan bimbingan secara intensif menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat terkait identitas diri orang (fisik dan non fisik) di lingkungan sekitar berdasarkan pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat terkait kegiatan kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI
3	Bahasa Indonesia	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan gagasan pokok dari pesan lisan (kompleksitas sedang) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari perlu bimbingan dalam dalam memahami bahwa menemukan ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif penting untuk mendapatkan inti informasi perlu bimbingan dalam dalam memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari perlu bimbingan dalam dalam memahami bahwa menemukan gagasan pada teks percakapan penting untuk mendapatkan inti informasi

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
			<ul style="list-style-type: none"> • perlu bimbingan dalam dalam menulis teks prosedur dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci, dan akurat dengan topik yang beragam • perlu bimbingan dalam dalam menentukan gagasan dalam suatu diskusi • perlu bimbingan dalam dalam mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi caranya • menunjukkan penguasaan yang baik dalam dalam melafalkan kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih
4	Matematika	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan pecahan dan desimal dalam kehidupan sehari-hari • perlu bimbingan dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas dan volume dengan menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari • perlu bimbingan dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan) dalam kehidupan sehari-hari
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gejala kemagnetan dan beragam jenis gaya yang mempengaruhi gerak benda dalam kehidupan sehari-hari • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara perawatan kesehatan organ reproduksi dalam kehidupan sehari-hari
6	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • perlu bimbingan dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat, atau konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
			<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan faktor keselamatan dalam bekerja dalam kehidupan sehari-hari • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karya musik sederhana secara artistik, yang mengandung nilai-nilai positif dan membangun dalam kehidupan sehari-hari • perlu bimbingan dalam dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi dan memainkan media bunyi-musik sederhana serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam memahami variasi dan kombinasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, dalam keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga (permainan bola besar voli- bola kecil, lari, jalan lompat) • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam dalam menentukan langkah - langkah cara melakukan gerakan tungkai
8	Bahasa Arab	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menulis kata dan kalimat tentang "Apa yang sedang kamu pelajari?" • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menulis kata dan kalimat tentang kalender masehi • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menulis kata dan kalimat tentang "Apa yang sedang kamu cari?" • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menulis kata dan kalimat tentang alat-alat elektronik
9	Bahasa Inggris	80,00	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis kosakata tentang alam (landscape words) dan frasa kata kerja bentuk kedua (past tense verb phrases) • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis kosakata tentang alam (landscape words) dan frasa kata kerja bentuk kedua (past tense verb phrases) • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis kosakata tentang sebutan dalam anggota keluarga (appellations of family members) dan kalimat perbandingan; setara, lebih dari, dan paling (positive, comparative, and superlative) • menunjukkan penguasaan yang cukup dalam memahami topik percakapan, membaca dan menulis kosakata tentang jenis kostum pesta (costume party)

Fahim Husaini Fauzi

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN KOMPETENSI
10	Bahasa Jawa	80,00	<p>dan frasa kata yang menerangkan ciri fisik (feature phrases)</p> <ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menulis dan memahami kalimat yang berkaitan dengan basa ngoko, krama dan krama inggil menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menuliskan aksara Jawa beserta sandhangan wulu, suku, taling dan taling tarung
11	Budaya Banyumasan	80,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang cukup dalam menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang berkaitan dengan tahu kalisari, gugur gunung nang lingkungan masyarakat, dhakon, batik banyumasan, dan monumen Jenderal Soedirman
12	Teknologi Informasi dan Komunikasi. (TIK)	90,00	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengenal software pengolah kata membuat piagam atau poster menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membuat gambar kreatif dan dibuat animasi menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menggunakan software untuk menulis huruf hijayah menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menggunakan Software Microsoft Excel untuk membuat tabel

Fahim Husaini Fauzi

EKSTRAKURIKULER

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Pramuka	A	Alhamdulillah, Ananda dapat menerapkan kedisiplinan, kepatuhan, ketangkasan, kemandirian, keberanian dan kebersamaan dalam kegiatan Pramuka Siaga dengan sangat baik
2	Panahan	A	Sangat menguasai dalam mempraktikkan gerakan dasar memanah.

PERKEMBANGAN FISIK/ KESEHATAN

NO	ASPEK	SEMESTER	
		1 (SATU)	2 (DUA)
1	Tinggi Badan (cm)	139	142
2	Berat Badan (kg)	48	49

KONDISI KESEHATAN

NO	ASPEK FISIK	KETERANGAN
1	Pendengaran	Normal
2	Penglihatan	Normal
3	Gigi	Tidak ada kelainan

CATATAN PRESTASI

NO	JENIS PRESTASI	KETERANGAN
1	Lomba Panahan POPDA	Juara 3 Tingkat Kabupaten
2	-	-

SARAN

Alhamdulillah prestasi ananda cukup baik. Belajar lebih giat lagi.

Fahim Husaini Fauzi

KETIDAKHADIRAN PESERTA DIDIK		
Sakit	: 9	hari
Ijin	: 3	hari
Alpha	: -	hari


Keputusan :
Berdasarkan pencapaian kompetensi semester ke - 1 dan semester ke - 2, siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas V (lima)

Purwokerto, 05 Dzulhijjah 1444 H
23 Juni 2023 M

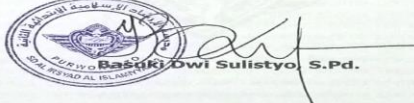
Orang tua/Wali


.....
Ustad Daud

Wali Kelas


.....
Witi Suryani, S.Si.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


.....
Owi Sulisty, S.Pd.



Fahim Husaini Fauzi

Rapot Kelas 5 Semester 1

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama Peserta Didik	:		Kelas	:	5 D (Ali bin Abi Thalib)
NISN	:		Fase	:	C
Sekolah	:	SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	Semester	:	1 (satu)
Alamat	:	Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna No. 6 Purwokerto	Tahun Pelajaran	:	2023/2024

A. KETERAMPILAN

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Aqidah	82,50	menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan macam-macam tauhid
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan makna syahadat tauhid
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan keimanan bahwa Nabi Muhammad penutup para nabi
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan keimanan terhadap kitab Allah
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menunjukkan sikap atau tindakan yang menunjukkan keimanan kepada Al-Qur'an
			menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan keimanan kepada surga
2	Akhlak	83,33	menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan akhlak sabar dan menjauhi akhlak marah
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan sikap ukhuwah Islamiyyah
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan adab menjenguk orang sakit
			menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan sifat pemberani dan menjauhi sifat penakut
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan sifat optimis dan menjauhi sifat pesimis
			menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang menunjukkan sikap tawakal

Fahim Husaini Fauzi

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
3	Tarikh	90,50	<p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan hikmah dari peristiwa sebelum Fathu Makkah</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan hikmah dari peristiwa Fathu Makkah</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan hikmah dari perang Mu'tah dan Tabuk</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan hikmah/pelajaran yang bisa diambil dari keluarga Nabi Muhammad ﷺ</p>
4	Fiqih	90,00	<p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan ketentuan baligh</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan syariat dalam berpakaian</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan ketentuan pelaksanaan salat saat sakit dan safar</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan ketentuan perawatatan jenazah</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang sesuai dengan ketentuan uchyah</p>
5	Pancasila dan Kewarganegaraan	80,00	<p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap atau tindakan yang terhubung antarsila dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma atau aturan keluarga dan sekolah sebagai bentuk kewajiban dan menghormati hak diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyikap keberagaman suku bangsa dan sosial budaya dalam kehidupan sehari hari</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan sikap dan tindakan yang menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman individu dan sosial budaya dalam kehidupan sehari hari</p>

Fahim Husaini Fauzi

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
6	Bahasa Indonesia	86,67	<p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis tentang masalah kontekstual yang berkaitan pada materi teks Prosedur dan unsur-unsurnya</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbagai jenis teks Informatif dan Fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan teks aural (teks yang dibacakan dan didengarkan) dan audio</p> <p>menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis puisi dengan menggunakan kosakata baru yang tepat sesuai dengan norma dan kebudayaan</p>
7	Matematika	87,50	<p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membaca, menuliskan dan menentukan nilai tempat pada bilangan cacah sampai 100.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 100.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyusun dan menguraikan bilangan cacah sampai 100.000 untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam melakukan operasi penjumlahan bilangan cacah (lebih dari 4 digit dan 4 digit) dan mengisi nilai yang belum diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam melakukan operasi pengurangan bilangan cacah (lebih dari 4 digit dari bilangan lebih dari 4 digit) dan mengisi nilai yang belum diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan pengurangan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam melakukan operasi perkalian bilangan cacah (lebih dari 2 digit dan 2 digit) dan mengisi nilai yang belum diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan perkalian untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam melakukan operasi pembagian bilangan cacah (lebih dari 2 digit oleh lebih 2 digit) dan mengisi nilai yang belum diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan pembagian untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual</p> <p>menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan uang (sampai 100.000)</p>

Fahim Husaini Fauzi

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
			Menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual
			Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual
8	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	97,00	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat untuk menjaga kondisi alam yang di permukaan bumi demi kelangsungan hidup makhluk yang ada di bumi menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mendeskripsikan kondisi fisik geografi negara Indonesia menggunakan peta manual maupun digital menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan sikap dan pola hidup masyarakat yang tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan bunyi dengan memperhatikan sifat-sifatnya menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan cahaya dengan memperhatikan sifat-sifatnya menunjukkan penguasaan yang baik dalam menciptakan karya gambar dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa dalam karya yang dihasilkan menunjukkan penguasaan yang baik dalam menggambar benda/objek di lingkungan sekolah dengan menerapkan prinsip ritme sederhana menunjukkan penguasaan yang baik dalam menciptakan karya seni ikatan dan menyimpul sederhana menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menciptakan seni makrame sederhana dengan mengutamakan faktor keselamatan dalam bekerja menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menciptakan karya seni makrame kombinasi dengan ide dan kreativitas sendiri
9	Seni Budaya dan Prakarya	86,80	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menjelaskan teknik dasar mengoper, menghentikan dan menggiring bola dalam permainan sepak bola menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan teknik dasar passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan teknik dasar melempar, menangkap dan memukul bola dalam permainan kasti menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengetahui dan memahami variasi dan kombinasi pola
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	87,60	menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjelaskan teknik dasar melempar, menangkap dan memukul bola dalam permainan kasti menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengetahui dan memahami variasi dan kombinasi pola

Fahim Husaini Fauzi

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
			gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif start, gerakan lari jarak pendek dan jalan cepat
			menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengetahui dan memahami variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif teknik dasar dalam beladiri pencak silat
11	Bahasa Arab	90,25	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menguasai kosa kata tentang keluarga menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menguasai kosa kata tentang jam menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menguasai kosa kata tentang binatang yang jinak menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menguasai kosa kata tentang delapan arah mata angin
12	Bahasa Inggris	88,25	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, membaca, menulis dan melakukan percakapan sederhana tentang kegiatan sehari-hari menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyimak, membaca, menulis dan melakukan percakapan sederhana tentang deskripsi hewan menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, membaca, menulis dan melakukan percakapan sederhana tentang cuaca menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyimak, membaca, menulis dan melakukan percakapan sederhana tentang tempat-tempat umum
13	Bahasa Jawa	86,25	menunjukkan penguasaan yang baik dalam menulis aksara Jawa menunjukkan penguasaan yang baik dalam mendengarkan pengucapan kosa kata yang berhubungan dengan kawruh basa menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengungkapkan pertanyaan sederhana
14	Budaya Banyumasan	92,50	menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan
15	TIK	90,00	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menjelaskan sejarah perkembangan komputer menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengenal bahasa komputer dan dampak teknologi komputer terhadap manusia menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menggunakan program yang tersedia untuk mengolah teks, data, menggambar dan belajar menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menjelaskan proses perhitungan sederhana menggunakan Microsoft Excel

Fahim Husaini Fauzi

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama : Amelia Sulistiani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Pengadegan, RT 01 RW 07, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

- a. Tahun 2008-2009 : RA Diponegoro
- b. Tahun 2009-2014 : MI Ma'arif Nu 01 Pengadegan
- c. Tahun 2014-2016 : MTS Ma'arif Nu 07 Selakambang
- d. Tahun 2016-2018 : MAN Purbalingga
- e. Tahun 2018-2024 : SI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi:

1. Racana Wahid Hasyim dan Solihah Wahid
2. An Najah Entrepreneur Club
3. PMII Rayon Dakwah
4. HMJ PMI

Purwokerto, 18 Juni 2024



Amelia Sulistiani

1817104002